

**ANALISIS KOMPARATIF HASIL BELAJAR FIKIH
SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA KELAS 3 ALIYAH
PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN PARAU SORAT
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RISKA LONGGAHIRA HARAHAHAP
NIM. 20 201 00143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KOMPARATIF HASIL BELAJAR FIKIH SISWA
ASRAMA DAN NON ASRAMA KELAS 3 ALIYAH
PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
PARAU SORAT BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISKA LONGGAHIRA HARAHAHAP

NIM. 20 201 00143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KOMPARATIF HASIL BELAJAR FIKIH
SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA KELAS 3 ALIYAH
PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN PARAU SORAT
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RISKA LONGGAHIRA HARAHAHAP

NIM. 20 201 00143

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP. 198801142020121005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Riska Longgahira Harahap

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

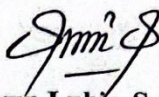
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Riska Longgahira Harahap yang berjudul "**Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

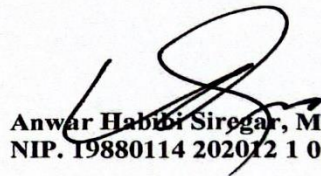
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710224 199903 1 004

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024
Pembuat Pernyataan


Riska Longgahira Harahap
NIM. 2020100143

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Longgahira Harahap
NIM : 2020100143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2024
Pembuat Pernyataan


Riska Longgahira Harahap
NIM. 2020100143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riska Longgahira harahap
NIM : 2020100143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902200801 2 006

Sekretaris

Yunaldi, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Yunaldi, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527199903 1 003

Agung Kalsar Siregar, M.Pd.
NIDN. 200809 9 105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 03 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,00 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Riska Longgahira Harahap

NIM : 2020100143

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



[Signature]
D. Lesya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARATIF HASIL BELAJAR FIKIH SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA KELAS 3 ALIYAH PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN PARAU SORAT BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Oleh :

Riska Longgahira Harahap

2020100143

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu yang diberikan oleh guru melalui mekanisme penilaian yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan tempat tinggal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran Fikih antara siswa asrama dan non asrama di Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 30 siswa, yaitu 15 siswa asrama dan 15 siswa non asrama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, Statistical Product and Service Solutions. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, dan, uji hipotesis. Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu Ternyata t_{hit} sebesar (0,928) dan T_{Tabel} (0,219). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa asrama dan siswa non asrama pada mata pelajaran Fikih di kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman. Dengan kata lain siswa asrama memberikan perbandingan kemampuan dengan siswa non asrama dalam penguasaan materi Fikih.

Kata Kunci : *Analisis Komparatif, Hasil Belajar Fikih, Siswa Asrama, dan Non Asrama.*

ABSTRACT

**Comparative Analysis Of Fikih Learning Outcomes
Aliyah Class 3 Doorm And Non-Dormission Students
Baiturrahman Islamic Boarding School
In Parau, Sorat, Batang Onang,
North Padang Lawas District.**

By :

Riska Longgahira Harahap

2020100143

Learning outcomes are the final goal after the learning activity process. Student success in the teaching and learning process can be seen from the grades they obtain over a certain period of time given by the teacher through a predetermined assessment mechanism. One of the factors that influences learning outcomes is the environment where students live. This research aims to determine the comparison of learning outcomes in Fiqh subjects between boarding and non-boarding students at the Baiturrahman Parau Sorat Islamic Boarding School, Batang Onang, North Padang Lawas Regency. The research method used is a quantitative method. The population in this study were 30 students in class 3 of Aliyah Pondok Baiturrahman Islamic Boarding School, consisting of 30 students, namely 15 boarding students and 15 non-boarding students. Data collection techniques using documentation, interviews, Statistical Product and Service Solutions. The data analysis used is the normality test, and hypothesis testing. Based on data analysis and calculations, hypothesis testing was obtained. In the data analysis, H_0 was rejected and H_a was accepted, namely it turned out that t_{hit} was (0.928) and T_{Table} (0.219). Thus, there is a significant difference between the learning outcomes of boarding students and non-boarding students in the Fiqh subject in class 3 of Aliyah Baiturrahman Islamic Boarding School. In other words, dormitory students provide a comparison of abilities with non-dormitory students in mastering Fiqh material.

Keywords: *Comparative Analysis, of Jurisprudence, Learning Outcomes for Boarding, and Non-Boarding Students.*

خلاصة

لتحليل المقارن لنتائج تعلم الفقه

عاليه الفصل ٣ طلاب الباب وغير السكن

مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية في باراو، سورات، باتانج أونانج،

منطقة شمال بادانج لاواس.

بواسطة

ريسكا لونجاهير ا هارهاب

٠٢٠٢١٠٠١٤٣

نتائج التعلم هي الهدف النهائي بعد عملية نشاط التعلم. يمكن ملاحظة نجاح الطلاب في عملية التعليم والتعلم من خلال الدرجات التي يحصلون عليها خلال فترة زمنية معينة يمنحها المعلم من خلال آلية تقييم محددة مسبقاً. أحد العوامل التي تؤثر على نتائج التعلم هي البيئة التي يعيش فيها الطلاب. يهدف هذا البحث إلى تحديد مقارنة نتائج التعلم في المواد الفقهية بين الطلاب الداخليين وغير الداخليين في مدرسة بيت الرحمن باراو سورات الإسلامية الداخلية، باتانج أونانج، شمال بادانج لاواس ريجنسي. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة الكمية. كان مجتمع الدراسة في هذه الدراسة ٣٠ طالباً في الصف الثالث بمدرسة العالية الإسلامية ببيت الرحمن، ويتكون من ٣٠ طالباً، ١٥ طالباً داخلياً و ١٥ طالباً غير داخلي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الوثائق والمقابلات والمنتجات الإحصائية وحلول الخدمات. تحليل البيانات المستخدم هو اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الفرضيات. وبناء على تحليل البيانات والحسابات تم الحصول على اختبار الفرضيات وفي تحليل البيانات تم رفض H_0 وتم قبول H_a ، حيث تبين أن T Table (٠,٩٢٨) هو (٠,٢١٩). وبالتالي، هناك فرق كبير بين نتائج التعلم للطلاب الداخليين والطلاب غير الداخليين في مادة الفقه في الصف الثالث بمدرسة عالية بيت الرحمن الإسلامية. بمعنى آخر، يقدم طلاب المدارس الداخلية مقارنة لقدرات الطلاب غير الداخليين في إتقان المواد الفقهية.

الكلمات المفتاحية: تحليل مقارن لمخرجات تعلم الفقه للطلاب الداخليين وغير الداخليين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur dihadirkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga masih bisa menikmati dan mensyukuri kehidupan yng diberikan Allah swt seperti saat ini. sertasholawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan ummat Islam yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian nantinya.

Skripsi yang ditulis oleh penulis berjudul ” **Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memiliki kemampuan yang terbatas sehingga tidak mungkin penulis menyelesaikannya tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kehormatan dan rasa syukur penulis berterima kasih kepada:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk. sebagai pembimbing 2, yang telah membimbing penulis dengan sabar

dan telah mengajari penulis dengan keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat merasa terhormat diberikan kesempatan untuk dibimbing oleh bapak dan semoga penulis bisa menjadi sosok yang hebat seperti bapak.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S. Psi, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak/Dosen Pembimbing Akademik Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak/Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk. Terimakasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Dosen, Staf dan pengawas, serta seluruh anggota akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan kemudahan bagi penulis selama berkuliah.
8. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Kepala Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Bapak Muhammad Yakub, S.Pd. yang telah memberikan penulis izin dalam melakukan penelitian di sekolah yang bapak pimpin serta diberikan kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan penelitian.
10. Teristimewa Semangat hidupku ibuku tersayang Dewani Siregar dan Cinta pertamaku ayah ku Jaban Nur Harahap yang telah berjuang dengan susah payah agar anaknya dapat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan. Ayah dan ibu

memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan namun ayah dan ibu masih tetap semangat dan sabar mendidik serta memberikan kasih sayang tanpa tepi untuk anak terakhirnya. Bercucuran keringat dan tetes air mata, doa, dukungan, motivasi serta dorongan yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terbalas sampai kapanpun, serta pengorbanan dari segi moral maupun material yang tiada ternilai harganya demi mendapatkan pendidikan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakak satu-satunya Rika Susanti Harahap, S.Hum tersayang dan Abangku Alexander Harahap, Kumpulan Harahap serta kakak ipar saya Rosida Siregar dan Misra Harahap yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada adeknya ini agar tetap semangat dalam menempuh pendidikannya.
12. Terimakasih juga kepada keluarga besar PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan KOPRI (Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri) Cabang Padangsidempuan Tapanuli Selatan, Komisariat UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta DEMA FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan Pengurus 2023-2024 yang telah memberikan dorongan dan penyemangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya yang sekarang juga masih sama-sama berjuang untuk mendapatkan pendidikannya Latifa Daulay, Nur Santi Harahap, Aisyah Harahap, Nur Samsiah Pakpahan, Nurhidayah Nasution, Nur Asiah Hasibuan, Dan Nur Baiyah Harahap yang telah men support saya dan

membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya.

14. Terimakasih juga kepada saudara Zulkarnain Hasibuan, Edi Shaputra Harahap, Ahmad Ridongan Harahap, dan Tobal Pasaribu, karena sudah membantu saya, dan selalu mengingatkan saya untuk memperbaiki skripsi saya.
15. Terima kasih untuk diri sendiri yang mampu berjuang hingga sampai di titik ini. mampu melawan rasa malas untuk mengerjakan skripsi serta mampu mengendalikan diri. Tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan dengan masalah yang bertubi-tubi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga diharapkan bagi pembaca agar memberikan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca serta di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 2024
Penulis

Riska Longgahira Harahap
2020100143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ر	Al	ž	zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Esdan ye
ض	ṡad	ṡ	es (dengantitikdibawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— _____	fathah	A	A
== _____	Kasrah	I	I
◌ _____	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ا...َ...َ...	fathah dan ya	Ai	a dani
ا...َ...َ...	fathah dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ... ا...َ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ا...ِ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
ا...ُ... ا...ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikandengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Ta marbutah Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah 11

D. Defenisi Operasional Variabel..... 11

E. Perumusan Masalah 18

F. Tujuan Penelitian..... 18

G. Manfaat Penelitian..... 18

H. Sistematika Penulisan..... 19

BAB II LANDASAN TEORI 21

A. Kerangka Teori..... 21

1. Hasil Belajar Siswa 21

2. Teori Belajar..... 23

a. Teori Behavioristik..... 24

b. Teori Kognitivisme..... 25

c. Teori Konstruktivisme 26

d. Teori Humanistik..... 29

3. Mata Pelajaran Fikih 31

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 36

a. Faktor Dari Individu (Internal)..... 36

b. Faktor Dari Luar (Eksternal)	38
5. Aspek-Aspek Hasil Belajar	39
6. Indikator Prestasi Belajar	41
7. Taraf Keberhasilan Prestasi Belajar	41
8. Siswa Asrama	42
9. Siswa Non Asrama	46
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis	50
BAB III Metodologi Penelitian	51
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Analisis Data	55
BAB IV Hasil Penelitian	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Gambaran Objek Penelitian	59
2. Profil Responden Peneliti	69
B. Deskripsi Data Penelitian	73
C. Analisis Data	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas	78
3. Uji Hipotesis	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V Penutup	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama.....	44
Gambar 1.2 Diagram batang hasil belajar siswa.....	46

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai raport semester genap.....	8
2. Tabel 1.2 Keadaan Guru	54
3. Tabel 1.3 Kelas siswa.....	55
4. Tabel 1.4 Keadaan ruang/Gedung.....	56
5. Tabel 2.1 Sarana dan prasarana.....	57
6. Tabel 2.2 Kegiatan/acara siswa asrama	57
7. Tabel 2.3 Peraturan siswa asrama	58
8. Tabel 2.4 Nama-nama Siswa Asrama	60
9. Tabel 3.1 Nama-nama Siswa Non Asrama	61
10. Tabel 3.2 Nilai Raport Siswa Asrama.....	61
11. Tabel 3.3 Hasil Nilai Raport Siswa Non Asrama	63
12. Tabel 3.4 Siswa Asrama Dan Non Asrama.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil Wawancara
2. Lampiran 2 Dokumentasi
3. Lampiran 3 Uji Normalitas, Homogenitas, Dan Hipotesis
4. Tes
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.¹ Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.² Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, yang didalamnya bisa berupa faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor lingkungan, faktor instrument dan juga metode belajar siswa.

¹ Nana Sudjana, *Peilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2019), hlm. 19.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 127-128.

Faktor eksternal yang berupa lingkungan pendidikan menunjukkan kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua :

1. Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan baik berupa benda, orang, serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.
2. Pusat-pusat pendidikan, yang berupa tempat organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana Pendidikan.³ Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.⁴ Penyelenggara pendidikan harus memperhatikan lingkungan belajar, agar efektif sebagai tempat belajar dan tempat penanaman nilai-nilai kebaikan. Lingkungan belajar dapat mengontrol peraturan dan penegakan kedisiplinan secara berkesinambungan dengan adanya peraturan yang harus ditaati dan adanya hukuman bagi pelaku yang melanggarnya. Secara tidak langsung cara tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pengajaran dan latihan keterampilan hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial dan moral. Dengan demikian lingkungan belajar mampu menjadikan peserta didik untuk fokus kepada pelajaran, pembelajarn hidup

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2018), hlm. 209.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014, Cet-16), hlm. 196.

² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

berasrama terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 30 ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren dan bentuk lain yang sejenis.⁵

Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut hasil belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana dalam bukunya “penilaian hasil proses belajar mengajar”, mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

⁵ Anggota IKAPI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2019), hlm. 16.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 22.

³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian akan di ukur dan dinilai lalu kemudian akan diwujudkan dalam angka atau pernyataan merupakan cerminan keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah.

Pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada dasarnya hasil belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor diluar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang. Pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh siswa maupun mahasiswa.

Jadi dapat di simpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang di capai atau di peroleh oleh siswa, seperti pengetahuannya yang bertambah, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang semakin luas. Berdasarkan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اقسأ باسن زبك الري خلق خلق ألسای هي علق اقسأ زبك ألكسم الري
علن بالقلن علق ألسای ها لن علق

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁷

Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Itu merupakan nikmat yang besar bagi Allah SWT dan perantara untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Seandainya tidak ada tulisan, pastilah ilmu-ilmu itu akan punah, agama tidak akan berbekas, kehidupan tidak akan baik, dan aturan tidak akan stabil. Tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan instrumen untuk mencatat cerita dan perkataan orang-orang terdahulu. Demikian juga, tulisan merupakan instrumen peralihan ilmu antara suatu kaum dan bangsa. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat melestarikan dan berkembang sesuai yang dikehendaki oleh Allah SWT. Peradapan suatu bangsa akan berkembang. Pemikiran akan semakin canggih, agama dapat terjaga dan agama Allah akan semakin tersebar luas.

Siswa atau yang sering disebut peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Siswa adalah aset berharga yang harus dijaga dan dilindungi serta ditingkatkan pertumbuhannya dan perkembangannya, terutama diajarkan sejak dini mungkin aspek utama dalam kehidupan, seperti: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Tujuan siswa memiliki empat aspek tersebut agar siswa mampu memantaskan diri sebagai manusia sempurna.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 597.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

Sedangkan tempat tinggal merupakan faktor eksternal dan faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tempat tinggal adalah “tempat di mana seseorang dianggap hadir dalam hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya. Tempat tinggal seseorang dapat ditentukan berdasarkan kesehariannya dalam melakukan rutinitasnya di suatu tempat. Tempat tinggal siswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan siswa sebagai kediaman siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar di luar sekolah.

Hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Dapat di simpulkan bahwa tempat tinggal siswa dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tempat tinggal siswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap baiknya hasil belajar yang didapatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama merupakan sebuah bangunan dengan kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Selain untuk menampung murid murid, Asrama juga sering ditempati peserta suatu pesta olahraga.

Siswa asrama merupakan peserta didik yang tinggal di asrama, yaitu bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, di pimpin oleh seseorang kepala asrama yang

mengharuskan peserta didik harus mematuhi peraturan serta mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi hari sampai siang hari kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore atau juga pada malam hari.⁸

Sedangkan non asrama adalah lingkungan yang terlepas dari fasilitas, kegiatan dan peraturan asrama serta tidak ada organisasi tertentu seperti pembina dan pemimpin serta anggota yang terstruktur.

Berdasar lokasi tempat tinggal, Pondok Pesantren Baiturrahman mempunyai dua program yaitu program asrama dan non asrama. Pondok Pesantren Baiturrahman adalah sekolah tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Sekolah ini berdiri pada Tahun 1990 yang digagas oleh Alm Syekh H.Syahbuddin Siregar dan sekarang di gantikan oleh anaknya yaitu H. Abdurrahman Siregar, S.Pd.I. Pesantren ini termasuk salah satu pesantren yang sangat maju di kecamatan Batang Onang, Selain itu anak dari beliau, pimpinan yang sekarang yaitu Ustadz Muhammad Yahya Siregar, S.Pd.I, mendirikan cabang pesantren ini yang bertempat di Riau. Pondok Pesantren Baiturrahman ini, dalam sistem kurikulumnya memprioritaskan pemahaman agama secara mendalam, akhlak mulia dan budi pekerti.

Hasil wawancara dengan ustadz Yaqub Siregar di Pondok Pesantren Baiturrahman ini bahwa sekolah ini mempunyai 12 kelas, 1 laboratorium dan 1 Perpustakaan. Siswa yang berminat tinggal di asrama akan diberikan fasilitas

⁸ Irfan Setiawan, *Pembinan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing , 2013), hlm.1.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

Boarding School dengan pembelajaran intensif dan keunggulan program asrama lainnya. Di pesantren ini juga di sediakan berbagai macam fasilitas lainnya seperti lapangan bola kaki, bola volly, badminton dan tennis meja.

**Tabel 1.1 Nilai Raport Semester Genap Kelas 3 Aliyah
Pondok Pesantren Baiturrahan Parau Sorat Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Siswa Asrama

Nama : Amiruddin Harahap

Nilai Raport Umum

NO	Mata pelajaran	Nilai	Predikat
1.	Pendidikan Agama Islam	93	A
2.	Al-Qur'an Dan Hadits	87	B
3.	Akidah Akhlak	88	B
4.	Fikih	92	A
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	92	A
6.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	88	B
7.	Bahasa Indonesia	90	A
8.	Bahasa Arab	93	A
9.	Matematika	87	B
10.	Sejarah Indonesia	85	B
11.	Bahasa Inggris	83	B
12.	Seni Budaya	85	B
13.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	83	B
14.	Prakarya Dan Kewirausahaan	82	B
15.	Geografi	84	B
16.	Sejarah	85	B
17.	Sosiologi	85	B
18.	Ekonomi	85	B
Jumlah		1.576	

Nilai Raport Arab

No	Mata Pelajaran	Nilai	Pedikat
1.	Tajwid	98	A

s Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm.

2.	Nahwu	93	A
3.	Shorof	93	A
4.	Fiqih	92	A
5.	Akhlak	90	A
6.	Zikir Dan Doa	95	A
7.	Tafsir	92	A
8.	Mantiq	91	A
9.	Faraa'id	95	A
10.	Balagah	90	A
11.	Hadits	90	A
12.	Tareh	93	A
13.	Khod	92	A
14.	Qiro'ah	93	A
15.	Ushul Fikih	95	A
Jumlah		1.390	

2. Siswa Non Asrama Nama :

Musthofa Daulay Nilai

Raport Umum

NO	Mata pelajaran	Nilai	Predikat
1.	Pendidikan Agama Islam	93	A
2.	Al-Qur'an Dan Hadits	87	B
3.	Akidah Akhlak	98	A
4.	Fikih	85	B
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	92	A
6.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	98	A
7.	Bahasa Indonesia	95	A

8.	Bahasa Arab	93	A
9.	Matematika	98	A
10.	Sejarah Indonesia	95	A
11.	Bahasa Inggris	89	B

9 Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm.

12.	Seni Budaya	90	A
13.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	93	A
14.	Prakarya Dan Kewirausahaan	92	A
15.	Geografi	94	A
16.	Sejarah	95	A
17.	Sosiologi	97	A
18.	Ekonomi	95	A
Jumlah		1.679	

Nilai Raport Arab

No	Mata Pelajaran	Nilai	Pedikat
1.	Tajwid	92	A
2.	Nahwu	85	B
3.	Shorof	82	B
4.	Fiqih	85	B
5.	Akhlak	82	B
6.	Zikir Dan Doa	80	B
7.	Tafsir	82	B
8.	Mantiq	80	B
9.	Faraa'id	86	B
10.	Balagah	83	B
11.	Hadits	90	A
12.	Tareh	83	B
13.	Khod	82	B
14.	Qiro'ah	83	B
15.	Ushul Fikih	86	B
Jumlah		1.261	

Dengan demikian terdapat perbedaan hasil nilai raport siswa asrama dan non asrama, setelah di analisis ternyata siswa asrama lebih unggul nilai prestasinya di

bidang ke agamaan, misalnya juara 1 arab, sedangkan non asrama lebih unggul nilai prestasinya di bidang yang umum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama dan Non Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara” ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah: Apakah ada komparasi hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara ?.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁹

Hasil belajar adalah suatu hasil dari sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dan prestasi belajar juga secara simbolis dituangkan dalam buku rapor yang menjadi parameter/ukuran keberhasilan siswa di sekolah.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik harus dimulai dari diri sendiri, Salah satu caranya yaitu dengan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa. Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak mau merubah sebab-sebab kemunduran mereka sendiri, hal ini sebagaimana firman Allah Swtdalam Al-qur'an surah Ar-rad (13):11 yaitu:

إِيَّاللَّ نْ غَسْ هَا بَق م حَتَّى غَسْ ا هَابَأَفْس ن

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka".¹⁰

Dari ayat diatas, peneliti dapat memahami bahwa ayat ini menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah Swt haruslah

⁹ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 20.

¹⁰

¹² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 250.

didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh manusia atau masyarakat itu sendiri, tanpa adanya perubahan yang dilakukan manusia maka Allah juga tidak akan melakukan perubahan. Jadi sudah sepantasnya manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menjelaskan bahwa :

ا ا الري اه اذا ق ل لكن تفسح ا في لوجلس فافسح فسح لل لكن

اذا ق ل اشص فاشص اس فع لل الري اه اهك ن الري ات ا العن

دزجت الل بوا تعول ي خبس

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.¹¹

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik dunia maupun akhirat. Islam menganjurkan setiap ummat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, Islam juga menganjurkan kepada setiap ummat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama, namun ilmu-ilmu yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Ketika seorang siswa ingin dirinya berprestasi di sekolah tersebut, tentunya dia harus belajar

11

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 544.

dengan sungguh-sungguh, untuk mendapatkan nilai yang baik, demi mendapatkan prestasi tersebut.

Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kecerdasan siswa, motivasi siswa, sikap siswa, bakat siswa, kemandirian belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan, kurikulum, pendidik, bahan ajar, sarana dan fasilitas.¹²

2. Pengertian Fikih

Fikih berasal dari Bahasa Arab *Fiqh* (faham atau tahu) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.³³ Sedangkan menurut istilah, fikih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas. Sumber hukum ajaran fikih ialah Al-Qur'an dan Hadis.

Beberapa Ulama fikih mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat

¹² Rusli Malli, Dkk, "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 10, No. 2, Desember 2019, hlm. 85-86.

didalam Al-Qur‘an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fikih.

Mempelajari ilmu fikih itu penting bagi setiap muslim. Sehingga untuk hal- hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya menjalankan shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka belajar fikih tentang shalat atau ibadah itu hukumnya wajib. Sebab tanpa ilmu fikih, seseorang tidak mungkin menjalankan shalat dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Secara tidak langsung dengan mempelajari ilmu fikih, peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik nantinya bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku didalam Islam, serta mampu menjadika peserta didik sebagai manusia yang selamat dan bahagia didunia dan diakhirat.

3. Siswa Asrama

Asrama (dari bahasa Sanskerta: *ashrama* atau *ashramam*) adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih untuk berasrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain.

Asrama adalah salah satu upaya sadar dan terorganisir untuk meningkatkan akhlak siswa lebih baik lagi, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang memiliki akhlak lebih baik, meskipun mereka non asrama. Kegiatan dan peraturan di asrama yang akan mempengaruhi dan merubah akhlak siswa dalam keseharian mereka, sehingga menjadikan mereka untuk terbiasa berbuat baik dan mentaati disiplin.

Dengan adanya sistem asrama maka memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa yaitu mengajarkan siswa untuk lebih mandiri karena mereka hidup tanpa ada dan mandiri terhadap dirinya, Diajarkan siswa untuk saling mengerti karena siswa berasrama kebanyakan datang dari luar daerah. sehingga membuat siswa untuk bertoleransi, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri, siswa dapat hidup lebih teratur karena siswa berasrama memiliki aturan dan penjadwalan sesuai waktu.¹³

Siswa asrama seharusnya mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tinggal diluar asrama, hal tersebut dikarenakan mereka yang tinggal di asrama diuntungkan dengan lingkungan belajar yang kondusif, beda dengan siswa yang tinggal di luar asrama yang peneliti maksud disini adalah siswa yang tinggal bersama keluarga atau orang tuanya.

¹³ Ratu Suintiah dkk, "Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School", *dalam jurnal* <http://uinsgd.ac.id/index.php/athulab/>, Vol 5, No.1, 2020, hlm. 28-29.

4. Siswa Non Asrama

Non asrama adalah lingkungan yang terlepas dari fasilitas, kegiatan dan peraturan asrama serta tidak ada organisasi tertentu seperti pembina dan pemimpin serta anggota yang terstruktur. Oleh karena itu siswa non asrama adalah peserta didik selain anggota asrama, yakni mereka yang tinggal di rumah bersama keluarga dan sebagainya.

Siswa di lingkungan non asrama dituntut agar mampu melaksanakan kegiatan yang berada di lingkungan keluarga dan sosial mereka, baik kegiatan yang tersurat maupun tersirat. akan tetapi lingkungan harus tetap terkontrol dengan pembinaan atau pola asuh orang tua atau keluarga maupun tetangga melalui pendekatan emosional dan sebagainya.

Antara siswa asrama dengan siswa non asrama mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada keseharian siswa, yang mana siswa yang tinggal di asrama dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan- peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di luar asrama cenderung bebas dalam menentukan aktivitasnya.

Dengan adanya perbedaan aktivitas keseharian antara siswa asrama dan non asrama, maka timbul suatu pertanyaan apakah benar prestasi belajar siswa yang tinggal diasrama lebih baik prestasinya daripada siswa yang tinggal di luar asrama. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa yang tinggal di luar asrama akan berprestasi, berkat bimbingan orangtua, latihan- latihan yang diperoleh diluar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada komparasi hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara ?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah ada komparasi hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dapat memakai penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar Fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara .

b. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat diterapkan dalam bidang pendidikan sehubungan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Adapun sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu mengemukakan landasan teori, yang meliputi kerangka teori, (kerangka teorinya terdiri dari prestasi belajar siswa, teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, aspek-aspek belajar siswa, indikator prestasi belajar, taraf keberhasilan prestasi belajar, siswa asrama dan siswa non asrama), kajian/penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, uji instrumen (validitas dan reliabilitas), dan analisis data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Yang di dalamnya berisikan tentang paparan atau data hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang di peroleh peneliti.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar Siswa

Ilmu merupakan kunci dan pusat segala kebaikan. Ilmu adalah sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan atas kita. Keimanan dan amal seseorang dianggap tidak sempurna kecuali dia memiliki ilmu. Apabila manusia memiliki ilmu, maka Allah akan disembah, dengan ilmu maka hak Allah pasti ditunaikan, dan dengannya pula agama Islam tersebar. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

هي أزداد الد ا فعل بالعلن، هي أزداد ا خس فعل بالعلن، هي

أزداد و ا فعل بالعلن

Artinya: Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu, (HR Ahmad).¹⁴

Kebutuhan manusia akan ilmu lebih besar jika disbanding dengan kebutuhannya pada makanan dan minuman, hal demikian karena keberlanjutan urusan agama dan duniawi berdasarkan pada ilmu. Hal ini ditambahkan oleh Imam Ahmad yang mengatakan bahwa manusia lebih memerlukan ilmu daripada makanan dan minuman. Karena makanan dan

¹⁴ Hadits Riwayat Ahmad no. 828

minuman dalam satu hari hanya dibutuhkan dua sampai tiga kali, sedangkan ilmu pengetahuan diperlukan sepanjang waktu.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Dalam Al-Qur'an juga Allah menjelaskan bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagaimana dalam surah Thaha ayat 114 :

فتعالى الل الولك الحق ل تعجل بالق سآى هي قبل أى قضى إل ك

ح قل زب شد علوا

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."¹⁵

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-qu'an dan Terjemahannya*, (Solo Tiga: Tiga Serangkai), hlm. 386.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah ada dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Prestasi di dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang baik.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat memahami bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakan yang baik bisa dicapai dengan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa.

2. Teori belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun luar kelas. Secara pragmatis, teori belajar merupakan prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

Teori belajar adalah kumpulan konsep dan prinsip yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai,

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), hlm. 242.

dan sikap melalui proses belajar. Teori belajar juga mencakup cara- cara untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori- teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik.

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner yaitu “ tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/ buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil

belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila siswa menjawab secara “benar” sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran.

Prinsip-Prinsip dalam Teori Behavioristik:

- 1) Obyek psikologi adalah tingkah laku.
- 2) Semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada reflek.
- 3) Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- 4) Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri.
- 5) Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.¹⁷

b. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mereka mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

¹⁷ Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1, Desember, 2016, hlm. 65.

Karakteristik teori belajar kognitif :

- 1) Belajar adalah proses mental bukan behavioral.
- 2) Siswa aktif sebagai penyalur.
- 3) Siswa belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif.
- 4) Instrinsik motivation, sehingga tidak perlu stimulus.
- 5) Siswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan.
- 6) Guru memfasilitasi terjadinya proses insight.¹⁸

Dengan kata lain, apabila suatu informasi (pengetahuan) baru dikenalkan pada seseorang dan pengetahuan itu cocok dengan skema yang telah dimilikinya maka pengetahuan itu akan diadaptasi melalui proses asimilasi dan terbentuklah pengetahuan baru. Sedangkan apabila pengetahuan baru yang dikenalkan itu tidak cocok dengan struktur kognitif yang sudah ada maka akan terjadi equilibrium, sehingga pengetahuan baru itu dapat diakomodasi dan selanjutnya diasimilasikan menjadi skemata baru.

c. Teori Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta- fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

¹⁸ RK Rusli dan Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4, No. 2, Oktober, 2018, hlm 16.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Menurut asalnya, teori konstruktivisme bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan. Proses tersebut dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna ini dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
- 2) Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup.
- 3) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil dari perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Suatu perkembangan yang menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- 4) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skemata seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi disequilibrium merupakan situasi yang baik untuk belajar.

- 5) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan siswa.
- 6) Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.¹⁹

Bagi kaum konstruktivis, belajar adalah suatu proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanis untuk mengumpulkan fakta. Dalam konteks yang demikian, belajar yang bermakna terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik pengertian dan selalu terjadi pembaharuan terhadap pengertian yang tidak lengkap.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat ditarik sebuah inferensi bahwa menurut teori konstruktivisme belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara siswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial. Proses ini adalah proses yang aktif dan dinamis.

Beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses konstruksi makna. Argumentasi para konstruktivis memperlihatkan bahwa sebenarnya teori belajar konstruktivisme telah banyak mendapat pengaruh dari psikologi kognitif, sehingga dalam batas tertentu aliran ini dapat disebut juga neokognitif.

Walaupun mendapat pengaruh psikologi kognitif, namun harus diakui bahwa stressing point teori ini bukan terletak pada beberapa konsep psikologi kognitif yang diadopsinya (pengalaman, asimilasi, dan internalisasi). melainkan pada konstruksi pengetahuan. Konstruksi

¹⁹ Valentino Reykliv Mokal, "Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 1, 2022, hlm. 34.

pengetahuan yang dimaksudkan dalam pandangan konstruktivisme yaitu pemaknaan realitas yang dilakukan setiap orang ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam konteks demikian, konstruksi atau pemaknaan terhadap realitas adalah belajar itu sendiri. Dengan asumsi seperti ini, sebetulnya substansi konstruktivisme terletak pada pengakuan akan hekekat manusia sebagai homo creator yang dapat mengkonstruksi realitasnya sendiri. Adapun prinsip-prinsip teori belajar konstruktivistik adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
- 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kemurid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- 3) Murid aktif megkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- 4) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar.
- 5) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.

- 6) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- 7) Mencari dan menilai pendapat siswa.
- 8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.²⁰

d. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah teori belajar yang berfokus pada proses belajar dan memanusiakan manusia. Teori ini memandang manusia sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya dan bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Dalam teori belajar humanistik, proses belajar dianggap berhasil jika siswa mampu memahami

²⁰ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No. 2, Juli, 2019, hlm. 79-88.

lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori ini juga menekankan bahwa siswa harus mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik- baiknya. Penerapan teori humanistik mencakup beberapa aspek. Misalnya, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, penekanan pada motivasi dan keterlibatan siswa, serta pengembangan potensi siswa.²¹

²¹ Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 21-32.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b. Materi Fikih

1). Taharah (Bersuci)

a) Pengertian Taharah

Taharah adalah mengerjakan sesuatu yang tidak sah shalat seseorang kecuali dengan melakukan bersuci. Taharah dibagi menjadi dua macam yaitu : taharah dari hadats dan taharah dari kotoran.

b) Taharah dari hadats

Taharah dari hadats adalah bersuci dengan cara berwudhu^o, mandi dan tayamum (pengganti wudhu dan mandi).

c) Taharah dari kotoran

Taharah dari kotoran adalah bersuci dengan cara *istinja*^o (sesudah buang air kecil atau air besar), dan menghalangi najis dari tubuh, pakaian serta tempat. Macam-macam benda yang dapat mensucikan itu ada empat, yaitu: air, debu, batu, dan menyamak (untu kulit binatang).

2). Macam-macam Air

Pembagian air itu ada tiga, yaitu air suci dan dapat mensucikan, air yang suci yang tidak dapat mensucikan, air yang terkena najis.

a) Air yang suci yang dapat mensucikan

Air yang suci dan dapat mensucikan yaitu : semua air yang berasal dari langit atau yang bersumber dari bumi, dan tidak merubah sifat-sifatnya dengan sebab adanya benda yang merubah kesucian air tersebut. Seperti : air laut, air sungai, air es, dan air embun.

Air yang berubah tapi masih tetap suci, yaitu : air yang sebagian atau seluruh sifat-sifatnya berubah disebabkan adanya sesuatu, namun tidak dapat merubah kesucian air. Air seperti ini ada lima macam, yaitu :

1. Air yang berubah disebabkan karena lama didiamkan atau disebabkan adanya sesuatu yang timbul dari dalam air itu, baik dikarnakan ikan atau lumut.
2. Air yang berubah disebabkan karena sesuatu yang menetap ditempat air itu atau ditempat mengalirnya air itu. Seperti kejatuhan debu, kapur barus atau garam.
3. Air yang berubah disebabkan adanya sesuatu yang menjatuhkan air dan sulit untuk menghindarinya. Seperti : dedaunan pohon yang jatuh karena tiupan angin.
4. Air yang berubah disebabkan karena tempat air itu diberi lapisan cat.
5. Air yang berubah disebabkan karena sesuatu yang berdekatan dengan air itu. Seperti : bangkai yang berada ditepi air,

sehingga air itu berubah karena bau bangkai yang dibawa oleh angin, atau karena adanya sesuatu yang bercampur dan tidak dapat dipisahkan seperti minyak dan gajih.

b) Air yang suci yang tidak dapat mensucikan

Air yang suci yang tidak dapat mensucikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Air yang banyak yang berubah karna bercampur dengan benda suci yang tidak diperlukan dengan air itu dan tidak pula berdekatan dengan air tersebut. Seperti gula dan madu.
2. Air yang hanya sedikit yang *mustakmal* (air yang habis dipakai untuk bersuci), yang dipakai untuk menghilangkan hadats atau menghilangkan najis.
3. Air yang dikeluarkan dari hasil tanaman dengan cara diperas atau dimasak atau dengan cara lain. Seperti: air bunga mawar dan air kelapa.

c) Air yang terkena Najis

Air yang terkena najis itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Air yang kejatuhan najis didalamnya dan merubah salah satu sifat-sifatnya baik air itu sedikit maupun banyak.
2. Air yang hanya sedikit yang kejatuhan najis didalamnya, walaupun tidak merubah salah satu dari sifat-sifatnya.

4). Najis-najis dan Cara Mensucikannya

a) Najis

Najis itu dibagi kedalam tiga jenis, yaitu: najis *mughalladhah* (najis yang berat), najis *mukhaffafah* (najis yang ringan), najis *mutawassithah* (najis pertengahan).

1. Najis Mughalladhah

Yang termasuk najis *Mughalladhah* (najis yang berat), yaitu: najisnya anjing dan babi, termasuk pula air liur, ingus dan keringatnya, demikian hasil penyilangan yang dilahirkan oleh kedua hewan tersebut, sekalipun penyilangan itu dengan binatang yang suci. Misalnya : anjing atau babi yang dikawinkan dengan kambing, lalu melahirkan anak, maka anak hasil perkawinan itu termasuk najis *Mughalladhah*.

Cara mensucikan najis *Mughalladhah*, yaitu dengan membasuh tempat yang terkena najis sebanyak 7 kali siraman, yang mana salah satunya dicampur dengan debu (tanah) yang suci sampai tidak tampak najisnya.

2. Najis Mukhaffafah

Yang termasuk kedalam najis *mukhaffafah* (najis yang ringan), yaitu: air kencing balita yang belum kemasukan

makanan selain air susu dan belum mencapai usia 2 tahun.

Cara mensucikan najis *mukhaffafah* (najis yang ringan) yaitu cukup dengan cara memercikan air diatas tempat yang terkena najis hingga tempat itu menjadi basah.

3. Najis Mutawassithah

Najis *mutawassithah* (naji pertengahan) dibagi kedalam dua macam, yaitu: *Hukmiyah* (Segi hukumnya), *Ainiyyah* (Segi kenyataannya).

1) Najis *hukmiyah* (segi hukumnya)

Najis *hukmiyah* (segi hukumnya) ialah najis yang tidak nampak kenyataannya, tidak ada rasanya, warna dan baunya. Seperti: air kencing selain kencing anak kecil yang apabila air kencingnya telah mengering yang sifatnya sudah menghilang sama sekali. Cara menghilangkan atau mensucikan najis *hukmiyah* yaitu cukup membasuh dengan air walaupun hanya dengan satu kali siraman.

2) Najis *Ainiyyah* (segi kenyataannya)

Najis „*ainiyyah* (segi kenyataannya) ialah najis yang nampak kenyataannya atau rasanya, warna serta baunya. Seperti : kotoran manusia, benda cair yang memabukkan, air madzi, air wadi, bangkai beserta seluruh bagian- bagiannya (kecuali mayat manusia, bangkai ikan, bangkai belalang), susu binatang hidup yang dagingnya haram untuk dimakan (selain susu manusia) dan anggota yang terpisah dari binatang yang hidup (selain dari anggota yang berasal dari manusia, ikan, dan belalang).

Cara mensucikan atau mnghilangkan najis „*ainiyyah* yaitu dengan membasuh tempat yang terkena najis dengan air sampai hilangnya rasa, bau dan warnanya, tetapi tidak mengapa

kalua yang tertinggal hanya rasa dan warna yang merupakan noda yang sulit dihilangkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang di ukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup dan bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Tetapi, Ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor dari individu (internal)

Yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar yaitu: Minat, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri.

Menurut Bernard dalam bukunya Sardiman “ minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, oleh karena itu, penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar”.²² Indikator untuk mengukur minat siswa dalam

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet XXI; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2019), hlm.76.

belajar diantaranya adalah.

- 1) Konsentrasi siswa dalam belajar, Siswa akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal-hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi inilah yang mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari.
- 2) Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar yang menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
- 3) Intelegensi/kecerdasan, yaitu faktor intelegensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.²³
- 4) Kemauan untuk berdiskusi dengan teman, diskusi yang diciptakan diruang kelas dengan teman dapat memberi petunjuk mengenai minat siswa dan seberapa besar minat siswa tersebut terhadap proses pembelajaran.²⁴

Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.²⁵ Sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Seorang yang berbakat mampu memberi prestasi yang tinggi atas kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang.

Intelegensi/kecerdasan merupakan daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru.

²³ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 99.

²⁴ Ria Aviana, “ Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang”, *dalam jurnal Pendidikan Sains*, Vol 3, No. 1, Maret 2015, hlm. 30.

²⁵ Erni Muniarti, “ Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan”, *dalam jurnal pendidikan*, Vol 2, No 1, September 2020, hlm. 5.

Sedangkan kemauan belajar merupakan salah satu atribut soft skill yang dihasilkan dari proses belajar. Kemauan memegang peran penting dalam belajar. Adanya kemauan belajar dapat mendorong belajar, sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa ke empat indikator ini harus di terapkan ketika proses belajar dan mengajar, yaitu untuk menggali potensi prestasi siswa.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, pengaruh orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya dalam belajar sangat berdampak pada prestasi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah, relasi antara anggota keluarga berupa hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah, jadi hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menunjang siswa dalam belajar dan keadaan ekonomi keluarga karena siswa yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhannya berupa fasilitas belajar yang cukup seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.
- 2) Faktor lingkungan tempat belajar siswa, yang meliputi:
 - a) Kondisi dan tata ruang yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar seperti pencahayaan ruangan baik yang bersifat alami maupun buatan, penataan meja tempat belajar, temperatur/suhu udara, kebersihan lingkungan tempat kegiatan belajar mengajar.
 - b) Lokasi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti terletak pada jalur aktivitas siswa dan bersebelahan dengan ruangan yang dapat mengeluarkan keributan tentunya sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

²⁶ Novita Sari, "Intelegensi Dan Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar" dalam *jurnal pendidikan*, Vol 2, No. 3, Maret 2016, hlm. 2-6.

- c) Faktor fasilitas belajar, dalam hal ini fasilitas belajar yang tersedia baik yang tersedia disekolah maupun yang dimiliki siswa dan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mendukung dan mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- d) Faktor masyarakat, yang mempengaruhi cara belajar siswa dapat berbentuk dalam kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, baik kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana siswa berada. Mass media, termasuk televisi, surat kabar, Koran dan sebagainya.²⁷

Lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka untuk dapat belajar dengan baik dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Pada dasarnya orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa.

Keberadaan orang tua dan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali prestasi siswa. Tanpa peran dari orang tua dan guru, anak cenderung tidak bisa mengembangkan prestasi belajar mereka.

5. Aspek-aspek Hasil Belajar

Peneliti lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui Prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa aspek prestasi belajar itu meliputi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Cipta (Kognitif), yang berarti perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.

²⁷ Muhammad Khapid, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Fikih", *dalam jurnal pendidikan islam*, Vol 2, No 2, Juli 2017, hlm. 185.

- b. Ranah Rasa (Afektif), Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Tujuan pengajaran efektif adalah pemberian keterampilan suatu proses dan hasil belajar yang menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan dan masyarakatnya.
- c. Ranah Karsa (Psikomotorik), Hasil belajar psikom\otorik
- d. Tampak pada bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu.²⁸

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam jenjang proses berfikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam ranah kognitif itu ada enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pertama, receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain- lain.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dicapai oleh siswa merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan dalam

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta;Kalam Mulia, 2014), hlm. 25-26.

²⁹ Zainuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik", *dalam jurnal Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, No.1, Oktober 2023, hlm. 919-924.

kemampuan kognitifn afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.

6. Indikator Hasil Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam nilai raport siswa.

7. Taraf Keberhasilan Belajar

Hasil belajar penting untuk diukur agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan proses belajar dibagi beberapa taraf atau tindakan, yaitu:

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik Sekali/optimal, apabila sebagian besar (75% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.³⁰

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah keberhasilan guru juga. Yang mana itu menandakan bahwa guru berhasil memberikan materi pelajaran dan pengetahuan baru pada siswa. Keberhasilan belajar adalah prestasi yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁰ Ritha Tuken, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Roleplaying", *Dalam Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 6, No 2, Juni 2016, hlm,123.

8. Siswa Asrama

Asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran. Kehidupan siswa yang tinggal di asrama lebih menerapkan sistem belajar kelompok.

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau yang sering disebut peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal dan non formal. Sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan.

Dalam kurun waktu tertentu pula anak-anak akan hidup bersama dengan anak-anak sebayanya yang berasal dari berbagai latar belakang. Asrama adalah tempat melatih anak-anak untuk menjadi mandiri dan tidak tergantung kepada orang tuanya dirumah. Siswa Berasrama merupakan peserta didik yang tinggal di asrama dan asrama juga bisa dikatakan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama yang mengharuskan peserta didiknya mematuhi peraturan serta mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari.

Banyak keuntungan yang terdapat dalam sekolah berasrama. Dengan sistem sekolah berasrama, seorang peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibandingkan sekolah reguler. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan peserta didik. Berikut beberapa keunggulan sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* :
Berikut beberapa keunggulan sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* :

1) Mengajarkan Kemandirian

Orang tua yang menyekolahkan anak ke asrama artinya memisahkan mereka dari orang tuanya dan orang-orang terdekatnya. Memberikan kepada mereka sejumlah uang yang mereka butuhkan setiap bulan, hal tersebut akan membuat mereka belajar mengelola keuangan sendiri, belajar mengatur barang-barang miliknya sendiri. Secara tidak langsung anak akan lebih mandiri karena merasakan bagaimana rasanya tinggal tanpa orang tua, serta lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2) Mengajarkan Bertoleransi

Peserta didik yang tinggal diasrama umumnya berasal dari daerah dan keluarga yang berbeda. Masing-masing memiliki dan membawa sikap dan sifat tersendiri yang pada awalnya mungkin akan menjadi persoalan-persoalan kecil diantara penghuni asrama. Namun seiring dengan berjalannya waktu masalah tersebut akan berlalu. Hidup bersama orang lain akan membuat peserta didik belajar untuk bertoleransi. Peserta didik

akan belajar memahami kondisi temannya dan belajar untuk empati dan simpati.

3) Mengembangkan Potensi Diri

Sekolah berasrama secara tidak langsung memisahkan peserta didik dengan orang tua mereka, peserta didik akan belajar memutuskan hal-hal yang butuh cepat diputuskan sendiri, hal ini akan semakin mengembangkan potensi diri anak. Ia berani belajar untuk membuat keputusan dengan cepat.

4) Hidup Lebih Teratur

Tinggal diasrama memiliki irama tersendiri. Segalanya memiliki aturan dan penjadwalan sesuai waktu, para peserta didik memiliki waktu tetap untuk tidur, waktu tertentu untuk bangun, makan, belajar dikelas, serta shalat pada waktunya, keluar sesuai aturan. Semua itu akan mendidik peserta didik untuk hidup lebih teratur dan selektif menggunakan waktunya.

5) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elmen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Peserta didik tidak lagi mendapatkan pelajaran dikelas, tetapi peserta didik melihat langsung praktik kehidupan dalam berbagai aspek, guru tidak hanya dilihat didalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Wawasan keilmuan tidak hanya sampai

pada tetapan teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup.³¹

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut, pendidikan dengan sistem asrama bukan tidak memiliki kekurangan, ada beberapa kekurangan dari sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*, dibawah ini akan penulis ungkapkan beberapa kekurangan tersebut, diantaranya yaitu :

1) Kurang Kasih Sayang Orang Tua

Peserta didik yang tinggal diasrama, pada awalnya akan rindu dan mulai merasa kesepian. Mereka mulai merasa kehilangan keluarga mereka. Terlebih jika yang menginginkan sekolah berasrama adalah hanya satu pihak semisal orang tua saja, secara tidak langsung peserta didik akan merasa terbuang, merasa diabaikan, merasa diperlakukan tidak adil. Model pendidikan semacam ini karena peserta didik terpisah dari orang tua dan masyarakatnya, itu bisa membuat peserta didik kehilangan esensi dalam hidup dan kekurangan kasih sayang.

2) Pembatasan Hak Bersosialisasi

Dalam hal ini institusi pendidikan yang membatasi peserta didik untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar. Beberapa lembaga pendidikan seperti pesantren, didirikan pada lokasi terpencil yang jauh dari kepadatan pemukiman penduduk. Ada pula lembaga pendidikan membangun tembok pembatas yang tinggi untuk membatasi dunia luar terhadap peserta didiknya Umumnya sekolah berasrama berada dalam satu

³¹Plus Minus Sekolah Berasrama” (On-Line), tersedia di: https://www.google.com/amp/www.kompasiana.com/amp/upik_kamalia/plus-minus-sekolah-berasrama_54f7775ca3331144668b4587 (16 maret 2017).

lokasi dan dalam jarak yang sangat dekat anatar sekolah dengan asrama. Kondisi ini yang telah banyak berkontribusi dalam menciptakan kejenuhan anak berada disekolah berasrama.

Hidup didalam sekolah berasarama biasanya terpisah antara lai- laki dan perempuan, di satu sisi baik, namun di lain sisi mendatangkan dampak negatif, termasuk munculnya penyimpangan menyukai sesama jenis yang rentan terjadi, karna kehidupan asrama yang bersifat homogen.

9. Siswa Non Asrama

Siswa non asrama adalah siswa yang tinggal di rumah. Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Rumah orang tua merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, member kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jengjang dan jenis pendidikan tertentu. Non asrama/tinggal sama keluarga, Murdock dalam skripsinya Widya Ruswan menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa non asrama adalah siswa yang tinggal dengan orang tua atau keluarga di rumah, yang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Firda dalam skripsi pada tahun 2019 dengan judul ***“Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar”***. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai „*“Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar”*“ dapat diambil kesimpulan bahwa: Prestasi belajar berdasarkan nilai rapor siswa asrama mendapatkan nilai lebih tinggi dengan rata-rata 85,25 dari pada siswa non asrama dengan rata-rata 84,2, sedangkan pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keberagaman dapat diketahui bahwa siswa asrama mendapat skor 75,8 termasuk kategori cukup sedangkan siswa non asrama mendapat skor 73 termasuk kategori kurang. Perbandingan prestasi belajar siswayang tinggal asrama dan non asrama berdasarkan nilai rapor siswa asrama dan non asrama nilainya tidak jauh beda, dapat di lihat siswa asrama mendapat nilai rata-rata 85,25 dan non asrama mendapat nilai rata-rata 84,2.³²
2. JF Lubis dalam skripsi pada tahun 2015 dengan judul ***“Perbandingan Prestasi Santri Asrama Dan Non Asrama Pada Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang, Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara, Kota Padang Sidimpuan”***. Berdasarkan hasil penelitian mengenai

³² Firda , “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar”, (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019*).

perbandingan Prestasi Santri Asrama Dan Non Asrama Pada Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi dalam Ektrakuliler yang ada di pesantren tersebut. Seberapa nyata perbedaan keduanya didapatkan dengan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney dengan bantuan software SPSS 21. Hasil yang didapatkan 0.09 yaitu dapat dikatakan terdapat perbedaan antara santri asrama dan non asrama karena nilai uji yang didapatkan < 0.05 dengan masing masing sampel 30 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai santri asrama lebih besar daripada santri non asrama.³³

3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian Peneliti
 - a. Persamaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Peneliti

Persamaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan observasi.

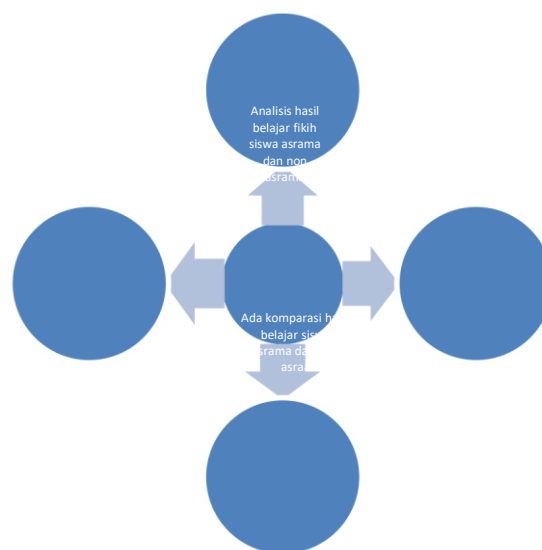
- b. Perbedan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Peneliti

Perbedan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Peneliti adalah penelitian terdahulu objek kajiannya prestasi belajar pendidikan agama islam dan mata pelajaran sejarah, sedangkan objek kajian peneliti adalah hanya membahas bagaimana analisis komparatif prestasi siswa.

³³ JF, "Perbandingan Prestasi Santri Asrama Dan Non Asrama Pada Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan", (Skripsi IAIN Padang Sidempuan, 2015).

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk membuktikan dan memaparkan terkait dengan adanya perbandingan prestasi siswa antara asrama dan non asrama kelas 3 Aliyah di Pondok Pesantren Baiturrahaman, kecamatan Batang Onang, Padang Lawas Utara. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah berkaitan dengan tempat tinggal. Tempat tinggal yang kondusif tentu akan memberikan dampak pada hasil belajar yang baik.



Gambar 1.1

Kerangka Analisi Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah

Tempat tinggal dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Ada banyak tempat tinggal yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, tetapi penelitian ini hanya membandingkan tempat tinggal siswa yang di asrama dan non asrama. Peranan tempat tinggal sangat besar terhadap kehidupan individu, dimana tempat tinggal berperan dalam perkembangan individu. Peran dan pengaruh tempat tinggal bagi

pelajar ikut memberikan dampak yang besar dalam proses belajar dan hasil belajar.

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴ Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*Thesa*" yang artinya "kebenaran". Yang kemudian hipotesis di sesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Ha : Ada komparasi hasil siswa asrama dan non asrama.

H0: Tidak ada komparasi hasil siswa asrama dan non asrama.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Saintifik*, cetakan 15 (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), hlm.110.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah surat riset dikeluarkan yaitu pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan 5 Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik.³⁵ Tujuan dari penelitian Kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif.³⁶

³⁵ Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 1*, No.2, (July 1-9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>).

³⁶ Maidiana, "Penelitian Survey," *ALACRITY : Journal of Education*, July 15, 2021, 20–29, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

Menurut Andi Prastowo metode survey adalah metode penyelidikan tentang perulangan kejadian, peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan factual guna mendapat informasi tentang Variabel dengan menggunakan instrument seperti kuisioner, wawancara, atau bahkan observasi serta juga melibatkan unit besar.³⁷

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian.³⁸

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun metode yang dikumpulkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Cetakan Ke-3 (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014). hlm 177.

³⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*".

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Jadi Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pewawancara memberikan pertanyaan terhadap narasumber. Narasumber akan menjawab pertanyaan dari pewawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁹ Adapun teknik ini penulis penggunaan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Fikih siswa secara langsung dari Pondok Pesantren Baiturrahman, Batang Oanang Padang Lawas Utara. Dokumentasi sudah terdapat dalam lampiran 2.

c. Tes

Tes merupakan sekumpulan butir pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur aspek psikologis tertentu. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi belajar yang merupakan kemampuan intelektual. Tes merupakan Instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pernyataan dalam instrumen, peserta didorong untuk

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 274.

menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan responden atau pernyataan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.⁴⁰ Adapun teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa secara langsung. Contoh Tesnya sudah terdapat dalam lampiran 3.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam setiap penelitian harus dituliskan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi daerah berlakunya generalisasi.⁴¹ Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 aliyah yang berjumlah 45 siswa Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴⁰Arif Muhammad Wahid, "Tes Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pendidikan", <http://IPM.amikompuwokerto.ac.id>, (diakses tanggal 11 Februari 2022 pukul 10:00 WIB).

⁴¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian, cetakan 1* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2021), hlm.

b. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik mengambil sampling menggunakan teknik purposive sampling, yaitu diperoleh berdasarkan atas tujuan atau karakter dengan kualifikasi yang ditentukan.

Teknik sampling menurut Sugiyono, ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.⁴²

Sampel dari penelitian ini adalah 15 siswa asrama dan 15 siswa non asrama kelas 3 Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Analisis Data

1. Aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

SPSS yang merupakan singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences adalah sebuah software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis statistik interaktif atau batch. SPSS merupakan

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.

salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu social, namun perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu.

Hal ini digunakan oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran dan lain- lain. Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.⁴³

Pengujian analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H0: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁴³ Nuryadi et al., Dasar-Dasar Statistik Penelitian (Yogyakarta: Gramasurya, 2017). hlm.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian : Jika Lhitung < Ltabel maka H_0 di terima, dan Jika Lhitung > Ltabel H_0 di tolak.

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikan (α): 0,05

3) Statistik Uji

$$L = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu metode pengujian dalam statistika untuk mengetahui apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda memiliki distribusi variansi atau karakteristik yang sama. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sample T Test dan Analisis Varian (Anova).

Jika data normal analisis varian diperlukan pengujian homogenitas varian menggunakan uji F.

$$= \text{_____}$$

c. Uji Hipotesis

Setela dilakukan uji homogenitas dan normalitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Kriteria Hipotesis, jika :

$t_o \geq t\text{-tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

$t_o \leq t\text{-table}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Dengan $db = (N_1+N_2-2)$ dan tarif signifikansi $\alpha 0,05$ atau 5%⁴⁴.

$db = 15 + 15 - 2 = 28$, maka $t\text{-tabel}$ dari 28 yaitu 2,048407.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2018), hlm.316.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Pondok Pesantren Baiturrahman Batang Onang Padang Lawas Utara adalah salah satu Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi di Parau Sorat Kecamatan Batang Onang, Padang Lawas Utara. Peneliti menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai objek penelitian yang diteliti oleh penulis. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Parau Sorat, yaitu jalan lintas Sosopan, Sibuhuan. Pondok Pesantren Baiturrahman Batang Onang Padang Lawas Utara juga menyediakan tempat tinggal yaitu asrama ada juga sebagian siswa yang non asrama.

Sebagian siswa rumahnya yang jauh dari pesantren bisa tinggal di asrama pondok pesantren tersebut, siswa tersebut wajib membayar uang asrama dan listrik per bulan. Pembayarananya di lakukan sebelum ujian semester sekaligus dengan uang SPP dan uang ujian. Siswa asrama juga harus mematuhi peraturan yang ada di asrama serta mengikuti berbagai kegiatan tambahan di luar mata pelajaran di dalam kelas, seperti belajar kitab kuning pada malam hari setelah sholat Isya dengan salah satu ustadz di pondok pesantren tersebut dan ada juga kegiatan mufrodat setelah sholat Subuh dengan salah satu ustadzah yang tinggal di asrama sekaligus sebagai pembimbing dan pembina siswa yang tinggal di asrama.

Sementara siswa non asrama atau rumahnya dekat dengan pondok pesantren tersebut ada sebagian siswa yang enggan untuk tinggal di asrama, para siswa tersebut lebih memilih untuk tinggal di rumah bersama keluarganya (non asrama), karena siswa tersebut merasa tidak sanggup mengikuti peraturan asrama, ada juga sebagian siswa tidak bisa pisah dari oragtuanya, dan ada juga sebagian siswa yang kurang mampu untuk membayar uang asramanya.

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi Lembaga yang mencetak generasi berilmu, imsjinatif, kreatif, mandiri, produktif, dan berakhlakul karimah yang berlandaskan man takwa.

Misi

1. Mencatak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama.
2. Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya.
4. Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur kepada Masyarakat.
5. Menerapkan proses belajar yang professional, efektif, dan efesien.⁴⁵

⁴⁵ Profil Pondok Pesantren Baiturrahman, “Yayasan Pondok Pesantre Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara”, <https://Www.Scribd.Com/Document/379253890/Propil-Baitur-Rahman-Docx>, (diakses tanggal 18 Mei 2028).

b. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki tenaga pengajar atau guru sebagai berikut, dimana mereka adalah yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa Pondok Pesantren Baiturrahman.

Tabel 1.2

Keadaan Guru Pondok Pesantren Baiturrahman

Jabatan	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Sekolah	S1	1	-	1
Guru	S2	1	-	1
Guru	S1	7	12	27

Sumber: Wawancara dengan Muhyi Sholihin Siregar sebagai ustadz/Pembina Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁶

Dari tabel data keadaan guru di atas, semua guru telah menyelesaikan jenjang Pendidikan S1, para guru tersebut telah memenuhi kualifikasi akademik S1 sebagai tenaga pendidik sebagaimana yang di saratkan PP No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 yaitu.

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

46

⁶¹ Wawancara dengan Muhyi Sholihin Siregar sebagai ustadz/Pembina Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, 61 Juni 2023. Pukul 10:30 WIB.

Namun masih terdapat beberapa guru yang bukan dari sarjana Pendidikan, walaupun bukan berasal dari sarjana Pendidikan mereka mengajar sesuai dengan bidang keilmuan mereka masing-masing.

2) Keadaan Siswa

Pondok Pesantren Baiturrahman telah berdiri dari tahun 1990, untuk ajaran tahun 2023/2024 memiliki siswa dan dan siswi sebagai berikut :

Tabel 1.3

Kelas siswa Pondok Pesantren Baiturrahman

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1A	25	-	25
1B	-	18	18
2A	23	-	23
2B	-	22	22
3A	19	-	19
3B	-	21	21
1A	19	-	19
1B	-	24	24
2A	18	-	18
2B	-	17	17
3A	20	-	20
3B	-	25	25

Sumber: Wawancara dengan Muhyi Sholihin Siregar sebagai ustadz/Pembina Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁷

Di Pondok Pesantren Baiturrahman siswa perkelas maksimal 22 orang, tidak seperti sekolah-sekolah yang kebanyakan dengan siswa 30 orang.

47

⁶² Wawancara dengan Muhyi Sholihin Siregar sebagai ustadz/Pembina Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, 62 Juni 2024. Pukul 10:30 WIB.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Keadaan Ruang/Gedung

Pondok Pesantren Baiturrahman juga memiliki fasilitas gedung yang lengkap untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi siswa-siswanya.

Tabel 1.4

Keadaan ruang/gedung Pondok Pesantren Baiturrahman

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Laboratorium	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Administrasi	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	WC guru	2	Baik
7.	WC Siswa	4	Baik
8.	Mesjid	3	Baik
9.	Mushollah	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber: Profil Pondok Pesantren Baiturrahman, "Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara", <https://www.scribd.com/document/379253890/Propil-Baitur-Rahman-Docx>.⁴⁸

Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman sudah tergolong baik dan lengkap terbukti dengan tersedianya laboratorium, dan dan lapangan olahraga, membuktikan bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman memfasilitasi siswa-siswanya dalam kebutuhan ilmu pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani.

2) Sarana dan Prasarana Sekolah (Peralatan)

Selain gedung Pondok Pesantren Baturrahman juga mempunyai sarana dan prasarana guru memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap semua warga sekolah diantaranya adalah:

Tabel 2.1

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Baiturrahman

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi guru dan kursi siswa	312	Baik
2.	Papan tulis	15	Baik
3.	Infokus	2	Baik
4.	Lab Bahasa	1	Baik
5.	Komputer	3	Baik

Sumber: Profil Pondok Pesantren Baiturrahman, "Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara", <https://www.scribd.com/document/379253890/Propil-Baitur-Rahman-Docx>.⁴⁹

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baiturrahman sudah cukup baik, sehingga para guru dan siswa-siswanya merasa nyaman ketika melakukan proses mengajara dan belajar.

3) Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman

Pondok Pesantren Baiturrahman dilengkapi dengan asrama putra dan putri masing-masing asrama ada 2 lantai, dapur, masjid, mushollah, dan lapangan olahraga. Adapun kegiatan/acara dan peraturan siswa di asrama diantaranya dimulai setelah jam sekilas selesai gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

49

Tabel 2.2**Kegiatan/acara siswa asrama**

Waktu/Jam	Kegiatan/Acara
04:30	Bangun tidur seluruh siswa asrama
04:30-04:50	Persiapan untuk sholat subuh dan baca Al-qur'an
05:50-05:10	Sholat subuh
05:15-06:10	Belajar mufrodat
06:10-06:45	Persiapan untuk berangkat ke sekolah
06:45-06:50	Sarapan pagi
06:50-07:00	Berangkat ke sekolah
07:00-07:30	Apel pagi
07:30-12:00	Waktu sekolah
12:00-13:00	Sholat Zuhur dan makan siang
13:00-15:10	Waktu sekolah
15:10-15:20	Pulang sekolah
15:30-16:00	Sholat Asar
16:00-17:00	Free time
17:00-18:00	Mandi dan persiapan untuk sholat Maghrib
18:00-18:30	Baca Al-qur'an dan sholat Maghrib
18:30-19:30	Baca Al-qur'an dan belajar Nahu Shorof
19:30-20:00	Sholat Isya dan Dzikir
20:00-22:00	Belajar kitab Kuning
22:00-23:00	Belajar mandiri di asrama
23:30	Semua siswa tidur

Sumber: Nur Azizah Hasibuan, "Kegiatan/acara siswa asrama, wawancara (Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁰

Tabel 2.3**Peraturan siswa asrama**

NO	PERATURAN
1.	Sholat harus tepat waktu dan berjama'ah.
2.	Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar malam dan belajar setelah sholat subuh.
3.	Wajib tidur di asrama masing-masing, dilarang menginap di asrama lain dan berpindah asrama tanpa seizin ustadzah

⁵⁰ Nur Azizah Hasibuan, "Kegiatan/acara siswa asrama, wawancara (Pondok Pesantren

	(pimpimbing/Pembina di asrama).
4.	Wajib tidur pukul 11: 00 wib
5.	Dilarang membawa Hanphone/Android.
6.	Dilarang keluar dengan menggunakan yang pakaian tidak sopan.
7.	Apabila ada keluarga yang berkunjung wajib melapor kepada satpam dan ustadz-ustadzah.
8.	Siswa tidak di perbolehkan berada di asrama pada saat jam pembelajaran.
9.	Harus izin kepada satpam dan ustadz-ustadzah ketika ingin keluar dari asrama.
10.	Wajib menjaga kebersihan asrama, dapur, kamar mandi dll.

Sumber: Fahrul Rozi Harahap, Peraturan Siswa Asrama, wawancara, (Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵¹

Demikianlah kegiatan/acara dan peraturan untuk siswa asrama, kegiatan/acara dan peraturan tersebut di buat untuk menjaga kedisiplinan, kebersihan, keamanan dan ketertiban di dalam asrama dan apabila siswa terdapat melanggar aturan tersebut siswa akan di kenai sanksi oleh ustad dan ustadzah yang tinggal di asrama.

d. Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki berbagai macam ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) Sepak Bola
- 4) Nasyid grup

⁵¹ Fahrul Rozi Harahap, Peraturan Siswa Asrama, wawancara, (Pondok Pesantren 8 Muhyi Sholihin Siregar, Ekstrakurikuler Siswa, wawancara, (Pondok Pesantren

a) Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan generasi muda Indonesia melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Pramuka di Indonesia merupakan salah satu organisasi kepanduan tertua di dunia, didirikan pada tanggal 14 Agustus 1961.

Sampai saat ini gerakan pramuka masih aktif di Pondok Pesantren Baiturrahman. Ada tingkat Tsanawiyah dan ada juga tingkat Aliyah dan siswa asrama maupun non asrama juga bebas untuk mengikuti ekstrakurikuler yang satu ini. Setelah lolos mengikuti seleksi untuk bisa masuk anggota pramuka, dua kali satu minggu akan ada pelatihan pramuka, yang di pimpin oleh pradana dan pradani pramuka yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

b) Paskibra

Paskibraka adalah singkatan dari pasukan pengibar bendera pusaka, dengan tugas utamanya untuk mengibarkan dan menurunkan bendera pusaka negara dalam upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia Dan Proklamasi Kemerdekaan

Republik Indonesia di tiga tempat, yakni tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Dan Nasional.

Di Kecamatan Batang Oanag ketika memperingati 17 Agustus 1945 dan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an seluruh siswa tingkat SMA, SMK, dan MA akan dilakukan seleksi untuk menjadi anggota paskibra pada saat pengibaran bendera merah putih. Bagi siswa asrama dan non asrama yang minat untuk mengikuti seleksi tersebut dan mencukupi tinggi badan yang telah di sesuaikan oleh panitia, mereka bisa mendaftarkan diri langsung melalui ustadz/ustadzahnya.

c) Sepak Bola

Sepak bola adalah sekelompok pemain yang dipilih untuk bermain bersama dalam berbagai cabang olahraga tim yang dikenal sebagai sepak bola . Tim-tim tersebut dapat dipilih untuk bermain dalam pertandingan melawan tim lawan, untuk mewakili klub sepak bola , grup, negara bagian atau negara.

Untuk ekstrakuliler yang satu ini siswa asrama mapun non asrama juga bebas untuk mengikutinya, ketika ada turnamen atau perlombaan di tingkat sekolah dan tingkat daerah, barulah di lakukan seleksi siapa saja yang akan ikut pertandingan.

d) Nasyid Grup

Nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan

mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya.

Di Pondok Pesantren Baiturrahman sering melakukan perlombaan dan pertunjukan nasyid ketika ada acara misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW, Penammatan, dan acara lainnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Muhyi Sholihin grup nasyid tersebut sudah sering mengikuti ajang perlombaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sudah sampai tingkat Provinsi, dan

Para siswa bebas memilih apa minat dan bakatnya dan tidak ada paksaan dari Pembina atau ustadz/ustadzahnya. Siswa non asrama juga bebas jika berminat ikut pelatihan-pelatihan ekstrakurikuler tersebut. Dengan adanya berbagai pelatihan ekstrakurikuler tersebut para siswa akan lebih mudah ketika ada perlombaan di sekolah atau Musabaqah Tilawah Al-qur'an di daerahnya.

2. Profil Responden Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Batang Onang Padanag Lawas Utara. Peneliti menggunakan angket sebagai alat dalam mengumpulkan data. Berikut adalah nama-nama siswa kelas 3 Aliyah.

Tabel 2.4**Nama-nama Siswa Asrama**

NO	Siswa Asrama	JENIS Kelamin
1.	Rayhan Siregar	Laki-laki
2.	Ida Riski Nasution	Perempuan
3.	Kalaruddin Lubis	Laki-laki
4.	Muhammad Fasya Hasibuan	Laki-laki
5.	Ridwan Syawal hasibuan	Laki-laki
6.	Ilmin Harahap	Laki-laki
7.	Nur Khafifah	Perempuan
8.	Sulpikri	Laki-laki
9.	Indah Pratiwi Panjaitan	Perempuan
10.	Herlinda Siregar	Perempuan
11.	Wahida Saputri Siregar	Perempuan
12.	Rama Harahap	Laki-laki
13.	Mira Anjani Harahap	Perempuan
14.	Amiruddin Harahap	Laki-Laki
15.	Soibahtul Siregar	Perempuan

Sumber: Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵²

Tabel 3.1**Nama-nama Siswa Non Asrama**

No	Siswa Non Asrama	Jenis Kelamin
1.	Khoirul Gultom	Laki-laki
2.	Aidil Syaputra	Laki-laki
3.	Rohaina Harahap	Perempuan
4.	Nur Cahaya Harahap	Perempuan
5.	Difah Arnisa Hasibuan	Perempuan
6.	Mustofah Daulay	Perempuan
7.	Kandi Sarkawi Siregar	Laki-laki
8.	Abdullah Rambe	Laki-laki

9.	MHD. Saleh Siregar	Laki-laki
10.	Emir Harahap	Laki-laki

11.	Nur Adinda Hasibuan	Perempuan
12.	Khairil Anwar Sihombing	Laki-laki
13.	Sahban Lubis	Laki-laki
14.	Laila Harahap	Perempuan
15.	Nindi Angraini	Perempuan

Sumber: Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵³

Berdasarkan tabel di atas terdapat 15 siswa asrama dan 15 siswa non asrama dan peneliti juga sudah melakukan wawancara bagaimana pengetahuan siswa asrama dan non asrama terhadap mata Pelajaran fikih.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada dasarnya komparasi prestasi siswa asrama dan siswa non asrama dapat dilihat dari hasil nilai raport siswa yaitu:⁵⁴

Tabel 3.2

Hasil Nilai Test Siswa Asrama

No	Nama Siswa	Nilai Fikih
1.	Rayhan Siregar	90
2.	Ida Riski Nasutian	89
3.	Kalaruddin Lubis	85
4.	Muhammad Fasya Hasibuan	90
5.	Rizki Amalia Siregar	94
6.	Ilmin harahap	90
7.	Nur Khafifah	86
8.	Sulpikri	92
9.	Indah Pratiwi Panjaitan	90
10.	Herlinda Siregar	90
11.	Wahida Saputri Siregar	89
12.	Rama Harahap	91
13.	Mira Anjani Harahap	93

⁵³ Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara 10:30 WIB.

⁵⁴ Dokumen dapat di lihat pada lampiran nilai raport siswa asrama dan non asrama.

14.	Amiruddin Harahap	95
15	Soibahtul Siregar	91

Sumber: Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari 15 siswa asrama, rata-rata nilai testnya adalah 87,3. Nilai tersebut sudah termasuk kategori yang baik menurut kriteria skor KKM.

Tabel 3.3

Hasil Nilai Test Siswa Non Asrama

No	Nama Siswa	Nilai Fikih
1.	Khoirul Gultom	80
2.	Aidil Syaputra	81
3.	Abdul Hamid Siregar	88
4.	Nur Cahaya Harahap	75
5.	Difah Arnisa Hasibuan	78
6.	Mustofah Daulay	85
7.	Kandi Sarkawi Siregar	85
8.	Abdullah Rambe	75
9.	MHD. Saleh Siregar	80
10.	Emir Harahap	75
11.	Nur Adinda Hasibuan	83
12.	Khairil Anwar Sihombing	75
13.	Sahban Lubis	80
14.	Laila Harahap	70
15.	Nindi Angraini	85

Sumber: Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara 10:30 WIB.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa non asrama, rata-rata nilai testnya adalah 75.3. Nilai tersebut termasuk kategori kurang baik menurut kriteria KKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman kebanyakan siswa non asrama kurang minat dan sulit untuk memahami mata pelajaran arab, misalnya Nahu, Shorof, Hadits, Tauhid, dan kitab kuning lainnya, sedangkan siswa asrama lebih minat terhadap mata pelajaran arab, dan siswa asrama juga kurang minat terhadap mata pelajaran umum misalnya, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Akuntansi dan lainnya.



Gambar 1.2

Diagram komparasi hasil belajar fikih siswa

C. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka nilai fikih siswa asrama dan non asrama menggunakan komparasi uji normalitas dan uji hipotesis.

Tabel 3.4

Nilai Test Siswa Asrama Dan Non Asrama

NO	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama
1.	90	80
2.	89	81
3.	85	88
4.	90	75
5.	94	78
6.	90	85
7.	86	85
8.	92	75
9.	90	80
10.	90	75
11.	89	83
12.	91	75
13.	93	80
14.	95	70
15.	91	85

Sumber: Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁷

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga adalah untuk menegetahui sejauh mana sebaran data masing-masing variabel. Tingkat kenormalan penyebaran data dalam suatu penelitian merupakan salah satu syarat dalam melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas Pada Siswa Asrama

Jika sig (*Signifikansi*) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal

Jika sig (*Signifikansi*) < 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal

KD (Koefisien Diterminasi)	Sig 5% < Dtabel	Keterangan
0,568	0,05	Normal

Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas pada siswa asrama data berdistribusi normal karena $0,568 > 0,05$. Diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Normalitas Pada Siswa Non asrama

Jika sig (*Signifikansi*) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal

Jika sig (*Signifikansi*) < 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal

KD (Koefisien Diterminasi)	Sig 5% < Dtabel	Keterangan
0,421	0,05	Normal

Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas pada siswa asrama data berdistribusi normal karena $0,421 > 0,05$. Diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak.

Jika sig (*Signifikansi*) > 0,05, maka data penelitian bersifat homogen.

Jika sig (*Signifikansi*) < 0,05, maka data penelitian bersifat tidak homogen.

Setelah di lakukan uji homogenitas diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh hasil $0,020 > 0,05$, maka data pada penelitian ini bersifat homogen. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Uji Hiptesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan signifikansi 5% maka diperoleh jumlah t hitung sebesar 3,582 dengan t tabel 2,048 dengan pesyran sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat komparasi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat komparasi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Maka diperoleh $3,582 > 2,048$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat komparasi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Uji hipotesis siswa asrama non asrama diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui perbandingan yang signifikansi antara hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak, dan untuk uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah terdapat komparainya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap perbandingan yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Diketahui berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa sampel berasal dari distribusi normal. Dan setelah melakukan pengelolaan data hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa ada komparasi yang signifikan antara hasil belajar fikih siswa asrama dengan non asrama pada mata pelajaran Fikih kelas 3 aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyelesaikannya sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku. Peneliti adalah manusia biasa yang memiliki banyak kekhilafan yang tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dalam hasil penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Kurangnya wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga hasil penelitian initerbatas.
2. Kurangnya kejujuran responden pada saat peneliti melakukan wawancara sehingga keabsahannya tidak terjamin.

Adanya keterbatasan penelitian ini tidak membuat peneliti patah semangat. Dengan semaksimal mungkin peneliti menyelesaikan penelitian ini hingga selesai dan tidak menjadikan keterbatasan sebagai penghalang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar fikih siswa asrama dengan non asrama pada mata pelajaran Fikih kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian ini:

Adanya komparasi hasil belajar siswa asrama dengan non asrama pada mata pelajaran Fikih kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, diukur dengan menggunakan uji hipotesis dengan hasil $H_a 3,582 > H_0 2,048$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya komparasi hasil belajar fikih siswa asrama dengan non asrama pada mata pelajaran Fikih kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara diukur dengan menggunakan uji hipotesis dengan diperolehnya t hitung $3,582 > t$ tabel $2,048$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah siswa asrama semakin termotivasi untuk terus giat belajar dan terus meningkatkan nilai belajarnya, sedangkan siswa non asrama termotivasi juga untuk terus belajar dan memiliki kesadaran agar lebih giat untuk belajar, bukan hanya pada mata pelajaran fikih akan tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah, supaya tidak ada

lagi komparasi hasil belajar fikih siswa asrama dan non asrama.

C. Saran

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat baik kepala sekolah dan Pembina asrama terus aktif memberikan bimbingan keagamaan bukan hanya dalam kegiatan-kegiatan yang ada saja tetapi dalam hal siswanya terus diberi pemahaman keagamaan yang tidak hanya terbatas pada teori saja, tetapi perlu diberikan pemahaman keagamaan baik tingkah laku, perbuatan, tindakan, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan ajaran Islam.
2. Untuk pihak asrama, guru, dan orang tua agar terus selalu aktif memberikan arahan, bimbingan, motifasi serta pantauan kepada anak-anaknya untuk terus belajar Agama dan bisa menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan Agama supaya siswa-siswi mempunyai Iman, Akhlak yang baik serta bisa terus meningkatkan prestasi pendidikannya.
3. Untuk para penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan bisa meneruskan penelitian ini dengan tidak hanya dari segi kognitif semata tapi bisa melihat dari segi afektif, maupun psikomotor siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Dahar Mas'ud Hasan, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia. Anggota IKAPI, 2019, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media. Aly Hery Noer, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Logos wacana ilmu.
- Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 1*, No.2, (July 1-9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.vli2.57>).
- Arikunto Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Saintifik*, cetakan 15, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aviana Ria, 2015, " Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang", *dalam jurnal Pendidikan Sains*, Vol 3, No. 1, Maret.
- Azizah Nur Hasibuan, 2024, "Kegiatan/acara siswa asrama, wawancara (Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Juni. Pukul 09:30 WIB.
- Djaali, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Firda , 2019, "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar", (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*).
- Hadits Riwayat Ahmad no. 828
- Hamalik Oemar, 2014, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hardani,dkk, 2021, *Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Irwan Nahar Novi, 2016,"Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1, Desember.
- JF, 2015,"*Perbandingan Prestasi Santri Asrama Dan Non Asrama Pada Pondok Pesantren Al-Ansor, Desa Manunggang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan*"., *Skripsi IAIN Padang Sidempuan*.
- Kementerian Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Khapid Muhammad, 2017, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil

Belajar Fikih”, *dalam jurnal pendidikan islam*, Vol 2, No 2, Juli.

Kholik dan RK Rusli, 2018, “Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning

According To Educational Psychology”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4, No. 2, Oktober. Maidiana, 2021, “Penelitian Survey,” *ALACRITY : Journal of Education*, July 15, 20–29,

<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

Malli Rusli, Dkk, 2019, “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara

Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar”, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 10, No. 2, Desember.

Muhammad Wahid Arif, 2022, “Tes Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pendidikan”,

<http://IPM.amikompurwokerto.ac.d>, (diakses tanggal 11 Februari, pukul 10:00 WIB).

Muniarti Erni, 2020, “ Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan”,

dalam jurnal pendidikan, Vol 2, No 1, September.

Nuryadi et al, 2017, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* , Yogyakarta: Gramasurya.

Prastowo Andi, 2014, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Cetakan Ke-3, Jogjakarta: ArRuzz

Media.

Plus Minus Sekolah Berasrama” (On-Line), 2017, tersedia di: <https://www.google.com/amp/>

www.kompasiana.com/amp/upik_kamalia/plus-minus-sekolah-berasrama_54f7775ca3331144668b4587 ,16 maret.

Profil Pondok Pesantren Baiturrahman, 2018, “Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman Parau

Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara”, <https://Www.Scribd.Com/Document/379253890/Propil-Baitur-Rahman-Docx>, diakses tanggal 18 Mei.

Ramayulis, 2014, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta;Kalam Mulia.

Risnita, Ardiansyah and Jailani, “*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*

Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”.

Rozi Fahrul Harahap, 2024, Peraturan Siswa Asrama, wawancara, (Pondok Pesantren

Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Juni. Pukul 10:00 WIB.

Sardiman, 2019, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet XXI; Jakarta: PT RajaGrafindo. Sari Novita, 2016, "Intelegensi Dan Kemauan Belajar Dengan Prestasi Belajar"" *dalam jurnal*

pendidikan, Vol 2, No. 3, Maret.

Sudjana Nana, 2019, *Peilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. RemajaRosdikarya.

Sudijono, Anas, 2018, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:

Rajawali Pers. Sugiyono, 2018, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif", Bandung: Alfabeta.

Setiawan Irfan, 2013, *Pembinaa Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan*

Berasrama, Yogyakarta: Smart Writing.

Suntiah Ratu dkk, 2020, "Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA

Boarding School", *dalam jurnal* [http://uinsgd.ac.id/index.php / atthulab /](http://uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/), Vol 5, No.1.

Suparlan, 2019, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu*

Pendidikan, Vol 1, No. 2, Juli.

Tuken Ritha, 2016, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui

Pembelajaran Kooperatif Tipe Roleplaying", *Dalam Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 6, No 2, Juni.

Valentino Reykliv Mokal, 2022, "Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan", *Jurnal*

Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 1.

Wawancara dengan Anni Harahap sebagai wali kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman

Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan Muhyi Sholihin Siregar,2024, Sebagai ustadz/Pembina Asrama Pondok

Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18

Juni .Pukul 10:30 WIB.

Wahab Gusnarib, Rosnawati, 2020, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jawa Barat: Penerbit

Adab CV. Adanu Abimata.

Wahab Rohmalina, 2016, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rajawali Pers.

Zainuddin, 2023, “Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik”, *dalam jurnal Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, No.1, Oktober.

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Topik : Pembinaan Siswa Asrama
Narasumber : Amiruddin Harahap (Siswa Asrama)
Pewawancara : Riska Longgahira Harahap
Hari/Tanggal : 19 Juni 2024
Isi Pembicaraan :

1. Apakah alasan kamu memilih untuk tinggal di asrama?
2. Apakah keuntungan yang kamu dapat selama tinggal di asrama ?
3. Apakah kekurangan yang kamu dapat selama tinggal di asrama ?
4. Apakah kamu pernah mendapat kesulitan ketika tinggal di asrama ?
5. Adakah saran/masukan anda untuk kemajuan sekolah asrama ini ?

Jawaban :

1. Karna saya dapat belajar apa saja yang saya tidak dapat di luar asrama.
2. Keuntungan yang saya dapat selama tinggal di asrama yaitu, saya lebih bisa memahami sifat-sifat yang terdapat pada kawan-kawan di asrama, kemudian saya bisa belajar bersosialisasi, dan berbagi dengan orang lain. Tinggal di asrama membuat saya belajar untuk hidup lebih teratur, dan mandiri.
3. Kekurangan dari tinggal di asrama diantaranya yaitu terbatasnya informasi yang berasal dari luar asrama, di asrama saya tidak mendapatkan media hiburan yang ada, seperti Televisi, Handphone, dan tidak bisa mengakses internet walaupun sekarang bisa didapatkan dengan mudah.
4. Kesulitan selama saya tinggal di asrama diantaranya yaitu : kegiatan di asrama yang begitu padat sehingga membuat saya kurang fokus dalam bidang pelajaran tertentu, dan saya pernah kehilangan barang milik pribadi, yang digunakan oleh penghuni asrama yang lain tanpa seizin.
5. Untuk pembina maupun pengurus asrama hendaknya mengurangi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam asrama. Hendaknya Pembinaasrama memberikan informasi-informasi yang berasal dari luar asramayang dapat dibaca oleh seluruh siswa yang tinggal di asrama.

HASIL WAWANCARA

Topik : Pembinaan Siswa Asrama
Narasumber : Rizki Amelia Siregar (Siswa Asrama)
Pewawancara : Riska Longgahira
Harahap
Hari/Tanggal : 19 Juni 2024
Isi Pembicaraan :

1. Apakah alasan kamu memilih untuk tinggal di asrama?
2. Apakah keuntungan yang kamu dapat selama tinggal di asrama ?
3. Apakah kekurangan yang kamu dapat selama tinggal di asrama ?
4. Apakah kamu pernah mendapat kesulitan ketika tinggal di asrama ?
5. Adakah saran/masukan anda untuk kemajuan sekolah asrama ini ?

Jawaban :

1. Alasan saya memilih tinggal di asrama yaitu karena tinggal di asrama lebih teratur, lebih terarah, dan terkondisi dengan adanya pengurus dan pembina asrama.
2. Keuntungan yang saya dapat selama tinggal di asrama yaitu rasa kebersamaan antara penghuni asrama yang menjadikan penghuni asrama satu dengan yang lain menjadi seperti sodara kandung, sehingga bisa saling mengingatkan, saling menghargai, dan menyayangi.
3. Kekurangan tinggal di asrama menurut saya yaitu, masalah minim yang terjadi seperti tertukarnya pakaian antara penghuni asrama, dan maksimalnya seperti kehilangan berbagai benda karena *digosop*, *gosop* sendiri memiliki arti mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan mengembalikannya kembali setelah digunakan.
4. Kesulitan yang saya dapat selama tinggal di asrama yaitu ketika mendapatkan teman sekamar yang nakal atau susah diatur, karna ketikadia melakukan sebuah pelanggaran secara tidak langsung akan mempengaruhi penghuni asrama yang lain.
5. Saran dan masukan untuk penghuni asrama yaitu, kepada seluruh penghuni asrama diharapkan tidak membentuk kelompok-kelompok kecil atau membentuk *Firqoh* yang berdampak pada terbatasnya ruang sosial antara penghuni asrama satu dengan yang lain.

HASIL WAWANCARA

Topik : Pembinaan Siswa

Narasumber : Musthofah Daulay (Siswa Non Asrama)
Pewawancara : Riska Longgahira Harahap

Hari/Tanggal : 18 Juni 2024

Isi Pembicaraan :

1. Apakah alasan kamu memilih untuk tinggal di luar asrama?
2. Apakah keuntungan yang kamu dapat selama tinggal di luar asrama ?
3. Apakah kekurangan yang kamu dapat selama tinggal di luar asrama ?
4. Apakah kamu pernah mendapat kesulitan ketika tinggal di luar asrama ?
5. Adakah saran/masukan anda untuk kemajuan sekolah asrama ini ?

Jawaban :

1. Alasan saya memilih tinggal diluar asrama adalah agar saya mendapatkan kasih sayang orang tua secara sepenuhnya, dan alasan lainnya karenasekolah di asrama itu memiliki serangkaian kegiatan yang padat dan peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh seluruh siswanya, dan sangsi yang siap diterima apabila siswa melanggar peraturan-peraturan tersebut.
2. Keuntungan yang saya dapat selama tinggal dengan orang tua yaitu saya mendapatkan kasih sayang secara langsung, sehingga timbul semangat dalam belajar karena keluarga selalu mendukung dan selalu berada disamping saya. Kemudian saya lebih mudah mendapatkan fasilitas- fasilitas yang tidak ada di dalam asrama, seperti wifi gratis, handphone, dan televisi.
3. Kekurangan yang saya dapat selama ini yaitu saya tidak bisa mendapatkan ilmu yang sama dengan apa yang diperoleh siswa asrama, dan waktubelajar jadi kurang teratur karena lebih banyak bermain.
4. Kesulitan yang saya dapati seperti ketika hendak belajar saya sering merasa terganggu dengan suara alat komunikasi seperti handphone, televise, maupun dari keluarga sendiri yang seperti keluarga yang sedang mendengarkan musik atau melakuka kegiatan lainnya, karna

saya belajar memerlukan ketenangan dan konsentrasi yang tinggi.

5. Sekolah asrama itu bagus, akan tetapi yang perlu saya sampaikan adalah bagaimana ketika siswa asrama itu bisa saling mengerti dan menghargai antara perbedaan yang terdapat dalam sekitarnya.

HASIL WAWANCARA

Topik : Asrama

Narasumber : Muhyi Sholihin Siregar (Pembina Asrama)

Pewawancara : Riska Longgahira Harahap

Hari/Tanggal : 18 Juni 2024

Isi pembicaraan :

1. Bagaimana gambaran siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak berasrama ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan siswa di asrama ?
3. Bagaimana tugas Pembina asrama dan OSPM itu seperti apa ketika tinggal di asrama ?
4. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pembinaan siswa asrama ?
5. Apakah sanksi yang diberikan kepada siswa jika ia melanggar peraturan yang sudah ada ?

Jawaban :

1. Bagi siswa berasrama proses pembelajaran dilakukan dari mereka bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh, hingga tiba saat jam tidur untuk seluruh siswa, piket kebersihan asrama bersama, makan bersama, mengaji bersama, hampir seluruh kegiatan dilakukan secara bersama-sama di kompleks asrama.
2. Siswa non asrama adalah siswa yang tinggal bersama orang tua di rumah, untuk siswa non asrama mereka bisa mendapatkan fasilitas yang terdapat di luar sekolah, misalkan Wifi gratis yang berada di taman yang ditujukan bagi para masyarakat dalam program TuBaBa Cerdas, menonton televisi, mengikuti bimbingan belajar, bahkan dapat bersosialisasi dengan siapapun, dan bisa mendapatkan ilmu dimanapun dan kapanpun, serta mereka bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua secara langsung.
3. Pembina asrama adalah para alumni yang telah menyelesaikan studinya di tingkatan MA (Madrasah Aliyah) yang diwajibkan untuk mengabdikan dirinya selama 1 tahun di sekolah tersebut, tugasnya yaitu untuk membantu mendampingi para siswa dalam menjalankan tugas belajar, mengarahkan dan membimbing dalam segala kegiatan yang ada di dalam asrama. Adanya Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) yang memberikan bimbingan serta pengawasan yang dipercayakan oleh santri- santri kelas 2 Aliyah, didalamnya

terdiri dari berbagai bagian, seperti bagian keamanan, bagian Bahasa, bagian K3 (kebersihan, kerapian, keindahan), bagian kesehatan, dan lain-lainnya. Pembinaan siswa di asrama adalah dengan cara pengontrolan tata tertib, kaka asuh, serta santri yang tergabung didalam OSPM. Menurut saya tugas Pembina yang pertama adalah memberikan contoh yang baik kepada penghuni asrama, sehingga ia dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghidupkan karakter siswanya sesuai dengan Islam.

Tugas Pembina asrama yaitu shalat bersama siswa, membimbing dalam kegiatan outdoor siswa, belajar bersama siswa, memberikan bimbingan rohani di pagi hari, mengontrol siswa agar taat peraturan. Seperti halnya akan memberikan sanksi/hukuman bagi siswa asrama yang keluar komplek asrama tanpa izin, dan memberikan hukuman bagi yang tidak ikut shalat berjamaah di masjid yang tersedia di asrama. Serta tugas lainnya yaitu memberikan bimbingan Bahasa Arab dan Inggris kepada seluruh siswa di asrama, mengatur keamanan kompleks asrama di waktu-waktu tertentu.

4. Masalah yang susah diatasi oleh Pembina asrama terhadap siswa adalah masalah keluarga mereka, seperti perceraian, siswa akan berubah dan tidak bisa fokus dalam mata pelajaran, dan biasanya susah diatur karena terlalu banyak pikiran yang seharusnya tidak mereka pikirkan. Kemudian masalah yang kedua ialah dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa asrama kelas 3 (dua) Aliyah, karna siswa tersebut telah diberikan kepercayaan untuk membantu Pembina asrama dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga bagi siswa kelas 3 Aliyah yang terbukti melaksanakan pelanggaran maka Ia akan mendapatkan teguran dan hukuman langsung oleh Pembina asrama.
5. Sanksi dari pelanggar peraturan asrama dengan teguran lisan, peringatan tertulis dalam bentuk surat pernyataan sampai 3 kali dan diketahui oleh orang tua. Apabila termasuk kedalam pelanggaran berat maka akan dikembalikan kepada orang tua karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Bagi pelanggaran-pelanggaran kecil akan memberikan hukuman seperti Push up, skot jump, atau lari keliling lapangan. Dan bagi pelanggaran bersifat sedang maka pelanggar akan di potong rambutnya (Botak), diskors, maupun disuruh untuk membersihkan kamar mandi. Dan bagi pelanggaran bersifat berat, pelanggar bisa terkena hukuman cambuk di bagian betis, atau telapak tangan, bahkan sampai dikembalikan.

Lampiran 2

**Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat
Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**



Kegiatan siswa asrama

Belajar kitab kuning pada malam hari



Tabligh siswa asrama pada malam hari



Belajar mufrodat pada malam hari



Kegiatan siswa non asrama
Tabligh siswa non asrama pada siang hari



Nilai raport siswa asrama

دَقْتُرُ نَتَائِجِ الْإِمْتِحَانِ			
الفصلن	٦ : ١ (ب) / ج	السَّنِيَّةُ	٢
إِسْمُ الطَّالِبِ / الطَّالِبَةِ			
المواد	الدروس المقررة	بالعدد	نتائج الامتحان بالحروف
مختصة في الفصل الأول، والثاني	١ التجويد	-	
	٢ لغة التخاطب	-	
المواد العامة في جميع الفصول	٣ النحو	٩	
	٤ الصرف	٩	
	٥ الحديث	٩	
	٦ الفقه	٩	
	٧ التوحيد	٩	
	٨ الأخلاق	٩	
	٩ التاريخ	٩	
	١٠ الخط	١١	
	١١ الذكر والدعاء	٩	
	١٢ القراءة	٩	
مختص في الفصل الثالث إلى الفصل السادس	١٣ التفسير	٩	
	١٤ المنطق	٩	
مختصة في الفصل الرابع إلى الفصل السادس	١٥ الفرائض	٩	
	١٦ البلاغة	٩	
	١٧ أصول الفقه	٨	
جملة نتائج الامتحان			

Nilai raport siswa non asrama

دَقْتُرُ نَتَائِجِ الْإِمْتِحَانِ			
الفصلن	٦ : ١ (ب) / ج	السَّنِيَّةُ	١
إِسْمُ الطَّالِبِ / الطَّالِبَةِ	رَبِيْعَةُ اَمَلِيَّةُ سِيرِيَاكِر		
المواد	الدروس المقررة	بالعدد	نتائج الامتحان بالحروف
مختصة في الفصل الأول، والثاني	١ التجويد		
	٢ لغة التخاطب		
المواد العامة في جميع الفصول	٣ النحو	٨	مجانبة
	٤ الصرف	٨	مجانبة
	٥ الحديث	٨	مجانبة
	٦ الفقه	٨	مجانبة
	٧ التوحيد	٩	نسوة
	٨ الأخلاق	٨	نسوة
	٩ التاريخ	٨	مجانبة
	١٠ الخط		
	١١ الذكر والدعاء	٩	نسوة
	١٢ القراءة	٩	نسوة
مختص في الفصل الثالث إلى الفصل السادس	١٣ التفسير	٧	نسوة
	١٤ المنطق	٨	مجانبة
مختصة في الفصل الرابع إلى الفصل السادس	١٥ الفرائض	٨	مجانبة
	١٦ البلاغة	٨	مجانبة
	١٧ أصول الفقه	٧	نسوة
جملة نتائج الامتحان			

Lampiran 3

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
siswanonasrama	,183	15	,189	,943	15	,421
siswaasrama	,158	15	,200*	,953	15	,568

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar fikih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,111	1	28	,020

3. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,522	1	174,522	12,832	,003 ^b
	Residual	176,812	13	13,601		
	Total	351,333	14			

a. Dependent Variable: hasil belajar fikih non asrama

b. Predictors: (Constant), hasil belajajar fikih asrama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	200,627	33,781		5,939	,000
	hasil belajar fikih asrama	-1,339	,374	-,705	-3,582	,003

a. Dependent Variable: hasil belajar fikih non asrama

Lampiran 4

Nama :

Kelas :

Tinggal di :

Jawablah Soal berikut dengan baik dan benar.

1. Jelaskan pengertian thaharah menurut istilah ?
2. Sebutkan dan berikan contoh macam-macam alat yang dapat digunakan untuk bersuci ?
3. Apa yang dimaksud dengan air mutlak? Jelaskan dan sebutkan contohnya ?
4. Jelaskan pengertian najis secara istilah *syara'* ?
5. Bagaimanakah cara menyucikan najis *mukhaffafah* dan najis *mughalazah* ?
6. Najis *mutawasitah* terbagi menjadi dua, sebutkan dan jelaskan ?
7. Jelaskan pengertian hadats menurut istilah ?
8. Sebutkan tiga contoh yang termasuk hadats kecil ?
9. Jelaskan pengertian istinjaq menurut istilah ?
10. Sebutkan syarat-syarat beristinjaq menggunakan batu ?

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Baiturrahman

Kelas/semester : 3 Aliyah / (Ganjil)

Tema : Thaharah

Alokasi waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menelaah struktur dan aspek tentang thaharah yang dibaca atau didengar.	Menjelaskan tentang bagaimana cara bersuci sesuai dengan syariat.
2. Mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman tentang thaharah	Mempraktekkan bagaimana cara berwudu, tayammum dan mandi wajib.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran materi tentang thaharah yaitu :

1. Siswa dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan thaharah.

2. Siswa dapat membedakan apa itu najis dan hadats .
3. Siswa dapat menyusun bagaimana pembagian najis dan pembagian hadats .
4. Siswa dapat membedakan bagaimana cara berwudu,tayammum,dan mandi wajib.

D. Materi Pembelajaran

1. Thaharah
2. Najis dan Hadats
3. Cara Bersuci Dari Najis dan Hadats

E. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Model : Project based learning

Metode : Diskusi, Tanya jawab, dan penugasan

F. Alat dan Media Pembelajaran

a) Media

1. Audio visual berupa slide power point
2. Lembar kerja

b) Alat

1. Laptop, Proyeksi
2. Lembar Penilaian

G. Sumber Belajar

1. Bahan ajar
2. Buku ajar Fikih Thaharah, Jakarta: Pustaka Media,Ibnu Abdulla,2018.

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru. 3. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin oleh ketua kelas. 4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. 	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menerima apersepsi dari guru berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya. 6. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. 	3 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang seluruh kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran. 9. Guru memberikan motivasi 	2 menit
Kegiatan Inti	<p>Orientasi Peserta Didik pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa di beri rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan melihat materi thaharah pada slide PPT. 2. Guru dan siswa saling bertanya jawab perihal Najis dan Hadats. 3. Guru memberikan/memperlihatkan tata cara bersuci pada siswa dengan bantuan alat dan media yang di sediakan oleh guru. 	10 Menit
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, 1 kelompok beranggotakan 5 orang. 5. Setiap kelompok mendapat LKPD terkait dengan masalah yang dibahas. 6. Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. 	10 Menit
	<p>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p>	

	<p>7. Siswa dipantau oleh guru dalam proses penyelidikan.</p> <p>8. Siswa melakukan penyelidikan terkait materi struktur teks cerpen untuk bahan diskusi kelompok.</p>	5 Menit
	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di lembar LKPD, kelompok lain memberikan apresiasi.</p> <p>10. Siswa menyampaikan simpulan hasil diskusi.</p>	10 Menit
	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.</p> <p>12. Siswa diberikan evaluasi secara individu untuk mengecek penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	5 Menit
	<p>Evaluasi Pengalaman dan Refleksi</p> <p>13. Siswa secara berkelompok melaporkan/memaparkan hasil menentukan struktur teks cerpen.</p> <p>14. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>15. Guru dan siswa menyimpulkan hasil proyek.</p>	5 Menit
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai Thaharah.</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi Najis dan Hadats.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru memotivasi siswa agar selalu menjaga kesehatan.</p> <p>6. Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam</p>	10 enit

I. Sumber dan media pembelajaran

Alat

: Papan Tulis, Alat Tulis

Media : Media Gambar

Sumberbelajar : Buku Fikih

J. Penilaian

1. Bentuk tes : Tes Tertulis

2. Jenis Tes : Pilihan Ganda

Parau Sorat, Juni, 2024
Disusun oleh Peneliti

Riska Longgahira Harahap
NIM 2020100143

Mengetahui,

Guru kelas 3 Aliyah

Kepala Sekolah

Anni Harahap, S.Pd.

H.Abdurrahman Siregar, S.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-3753 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024 14 Juni 2024
_ampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

th. Kepala Pondok Pesantren Baiturrahman Batang Onang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riska Longgahira Harahap
NIM : 2020100143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simardona

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Komparatif Prestasi Siswa Asrama Dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Batang Onang Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Jln Aek Godang -Pasar matanggor Km.8 Kode Pos : 22762 HP : 081361478704
Email: masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 146 /YPPBR / MA / 2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B - 3753/ Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024. Tanggal 15 Juni 2024 Perihal Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi, Dengan Ini Kepala Pondok Pesantren Baiturrahman, Jln Aek Godang-Pasar Matanggor Km.8, Kec.Batang Onang, Kab.Padang Lawas Utara, Prov.Sumatera Utara, menyatakan bahwa :

Nama : Riska Longgahira Harahap
NIM : 2020100143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simardona

Adalah benar telah melaksanakan riset penyelesaian skripsi di pondok pesantren baiturrahman, dalam rangka melengkapi data-data skripsi yang berjudul :

“ Analisis Komparatif Hasil Belajar Fikih Siswa Asrama dan Non Asrama Kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Demikian surat keterangan riset ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Parau Sorat, 29 Juni 2024
Kepala Sekolah/Madrasah


MHD. YAKUB. S.Pd
NIP. 196301011980001001